



PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Yaqin
Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh)

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S-1) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

BADRI AULIA ZAHRA
NIM. 1930305003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025 M/1446 H



**STUDENTS EMPOWERMENT THROUGH LIFE SKILL
DEVELOPMENT (A Case Study At Nurul Yaqin Islamic Boarding School,
Batipuah Ateh, Batipuh District).**

THESIS

*Submitted as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree
(S-1) in the Islamic Community Development Program*

By:

BADRI AULIA ZAHRA
NIM. 1930305003

**ISLAMIC COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
DEPARTEMAN OF USHULUDDIN, ADAB, AND DA'WAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025 M / 1446 H**



تمكين الطلاب من خلال تطوير المهارات الحياتية
(دراسة حالة في مدرسة نور اليقين باتيبوح أتيه، منطقة باتيبوح)

رسالة العلمية

S.Sos كتيك شرط للحصول على درجة
في برنامج دراسة تطوير المجتمع الإسلامي

بواسطة:

بدر يا أولياء الزهراء

١٩٣٠٣٠٥٠٠٣

برنامج دراسة تطوير المجتمع الإسلامي
كُليَّة أصول الدِّين والآداب والدَّعوة
الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس
بأثو سانجكر

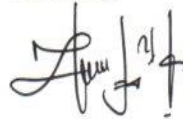
٢٠٢٥

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Badri Aulia Zahra**, NIM: 1930305003 dengan judul "**Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh)**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Januari 2025
Pembimbing

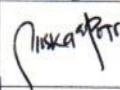




Zainal Fadri, M.A.
NIP. 199210182019031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama **Badri Aulia Zahra**, NIM: 1930305003, judul **“Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh)”** telah diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Kamis 30 Januari 2025, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Siska Elasta Putri, M.Si NIP: 199105182019032013	Penguji Utama		13/2-2025
2	Syafriwaldi, S.Sos.I, MA NIP: 198112142023211007	Anggota Penguji		13/2-2025
3	Zainal Fadri, S.Fil.,M.A. NIP: 199210182019131004	Penguji Pendamping		13/2-2025

Batusangkar, Februari 2025
Mengetahui,
Plh Dekan




Dr. Fadriati, M.Ag
NIP. 196911091998032002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badri Aulia Zahra

NIM : 1930305003

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh)"** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Januari 2025



Badri Aulia Zahra
Nim : 1930305003

ABSTRAK

Badri Aulia Zahra, NIM 1930305003, judul skripsi: **“Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh)”** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.

Pokokpermasalahandalampenelitianiniadalahmengenai pelaksanaan pengembangan *lifeskill* santri di pondok pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan bakat dan minat yang tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan agama saja tetapi juga mampu dalam bidang kecakapan hidup atau keterampilan yang sedang dibutuhkan dalam persaingan zaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *lifeskill* dan bagaimana bentuk *life skill* yang diterapkan kepada santri dalam pemenuhan bekal hidup kedepannya.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Sekolah Pondok Pesantren, Ustadz Pondok Pesantren, Ustadzah Pondok Pesantren, Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data serta penerikan kesimpulan dan untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terdapat beberapa bentuk pengembangan *life skill* santri di pondok pesantren yaitu Fahmil Qur'an, Tilawatil Qur'an dan Syahril Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Munaqib Nurul Qur'an, Muhadharoh, Kaligrafi/*khat*, Hadroh, Komputer, Pengkajian Kitab Kuning, Memasak, Kegiatan Olahraga, Wirid Pengajian, dan Wirid Pagi dan sore dan kegiatan lainnya. Merupakan pengembangan *lifeskillsantri* dalam bentuk kecakapan kepribadian, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan ilmiah dan bentuk kecakapan vokasional atau kejuruan. Tujuan Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* yaitu Memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, dan kerja sama dalam kehidupan santri, Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap baik yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, Memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi sehingga mampu bersaing di dunia global, Mengembangkan potensi santri agar dapat bermanfaat pada lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar, Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai kehidupan untuk menghadapi kehidupan masa depan santri yang sarat kompetisi dan kolaborasi.

Katakunci : Pemberdayaan, Santri, Pengembangan Life Skill

ABSTRACT

Badri Aulia Zahra, Student ID 1930305003, Thesis Title: “Empowerment of Santri Through the Development of Life Skills (A Case Study at Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh, Batipuh District)” Islamic Community Development Study Program, Faculty of Ushuluddin, Literature, and Da'wah, State Islamic University Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.

The main issue in this research is related to the implementation of life skills development for santri in the pesantren as an effort to improve the quality of education and the skills, talents, and interests that are not only aimed at fulfilling religious needs but also at equipping them with life skills that are currently needed in today's competitive environment. This research aims to understand the objectives of empowering santri through the development of life skills and how these life skills are applied to santri to prepare them for future living.

The type of research used is field research, employing a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data sources for this research are the leaders of the pesantren, the head of the pesantren school, the ustadz (teachers) of the pesantren, the ustadzah (female teachers) of the pesantren, and the male and female santri of the pesantren. The data analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and to check the validity of the data, the researcher used source triangulation.

The results of the research on the Empowerment of Santri Through the Development of Life Skills at Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh indicate several the forms of life skills development for santri in the pesantren include Qur'an memorization (Tahfidzul Qur'an), Qur'an recitation (Tilawatil Qur'an), Qur'an study (Fahmil Qur'an), Munaqib Nurul Qur'an, public speaking (Muhadharoh), calligraphy (Khat), Hadroh (a type of musical performance), computer skills, study of traditional Islamic texts (Kitab Kuning), cooking, sports activities, and morning and evening religious gatherings (Wirid). These represent the development of life skills in the form of personal skills, rational thinking skills, social skills, scientific skills, and vocational skills. The objectives of empowering santri through the development of life skills include achieving a level of independence, openness, and cooperation in the lives of santri, enhancing skills, knowledge, and positive attitudes needed to enter the workforce, fostering high motivation and work spirit to compete in the global arena, developing the potential of santri to benefit the pesantren environment and the surrounding community, and providing foundational knowledge and training regarding life values to face the competitive and collaborative future of santri.

Keywords: Empowerment, Santri, Development of Life Skills

ملخص

تمكين الطلاب من خلال تطوير " بدري أولياء الزهراء، رقم الطالب ١٩٣٠٣٠٥٠٠٣، عنوان الرسالة ، برنامج دراسة تطوير " (دراسة حالة في مدرسة نور اليقين باتيويح أتيه، منطقة باتيويح) المهارات الحياتية (UIN) المجتمع الإسلامي، كلية أصول الدين والأدب والدعوة، جامعة إسلامية حكومية محمود يونس باتوسانكار.

المشكلة الأساسية في هذه الدراسة تتعلق بتنفيذ تطوير المهارات الحياتية للطلاب في المدارس الدينية كجهد لتحسين جودة التعليم والمهارات والمواهب والاهتمامات، ليس فقط لتلبية (المدارس القرآنية) الاحتياجات الدينية، ولكن أيضًا لتكون قادرة على اكتساب المهارات الحياتية أو المهارات المطلوبة في تهدف هذه الدراسة إلى معرفة أهداف تمكين الطلاب من خلال تطوير المهارات. المنافسة في العصر الحالي الحياتية وكيفية تطبيق هذه المهارات على الطلاب لتلبية احتياجاتهم في الحياة المستقبلية.

نوع البحث الذي استخدمه الباحث هو البحث الميداني، باستخدام منهج نوعي مع اقتراب وصفي نوعي مصادر البيانات في هذه. تقنيات جمع البيانات التي استخدمها الباحث تشمل الملاحظة، المقابلات، والتوثيق الدراسة هي إدارة المدرسة الدينية، مدير المدرسة، المعلمون في المدرسة الدينية، المعلمات في المدرسة أما تقنيات تحليل البيانات التي تم استخدامها فهي تقليل. الدينية، والطلاب والطالبات في المدرسة الدينية البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج، وللتحقق من صحة البيانات، استخدم الباحث توثيق المصادر.

نتائج البحث الذي أجراه الباحث حول تمكين الطلاب من خلال تطوير المهارات الحياتية في مدرسة نو أما أشكال تطوير المهارات الحياتية للطلاب في المدرسة. اليقين باتيويح أتيه تشير إلى وتحسين المجتمع فهم القرآن، تلاوة القرآن، حفظ القرآن، مناقب نور القرآن، المحاضرات، الخط العربي، الدينية فتشمل ، الطهي، الأنشطة (الكتب الصفراء)، الحاسوب، دراسة الكتب التقليدية (نوع من الأداء الموسيقي) الهذرة تمثل هذه الأنشطة تطوير. الرياضية، الذكر في حلقات الدراسة، وذكر الصباح والمساء وغيرها من الأنشطة المهارات الحياتية للطلاب في شكل مهارات شخصية، مهارات التفكير العقلاني، مهارات اجتماعية، أهداف تمكين الطلاب من خلال تطوير المهارات. مهارات علمية، وأشكال من المهارات المهنية أو التقنية تحقيق مستوى من الاستقلالية، والانفتاح، والتعاون في حياة الطلاب، وزيادة المهارات :الحياتية تشمل والمعرفة والسلوكيات الجيدة المطلوبة لدخول سوق العمل، وتحقيق دافع عالٍ وروح عمل قوية تمكنهم من المنافسة في العالم العالمي، وتطوير إمكانيات الطلاب ليكونوا مفيدون في بيئة المدرسة الدينية والمجتمع المحيط، وتقديم الأساسيات والتدريبات المتعلقة بقيم الحياة لمواجهة حياة الطلاب المستقبلية المليئة بالتنافس والتعاون.

تمكين، طلاب، تطوير المهارات الحياتية :الكلمات المفتاحية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Konsep Pemberdayaan	12
a. Pengertian Pemberdayaan Santri	12
b. Tujuan Pemberdayaan	14
c. Upaya Pemberdayaan	16
d. Tahapan Pemberdayaan Santri	19
2. Pengembangan Life Skill	21
a. Pengertian Pengembangan <i>life Skill</i>	21
b. Bentuk-Bentuk Pengembangan <i>Life Skill</i>	24
c. Tujuan dan Manfaat <i>Life Skill</i>	28
d. Prinsip-Prinsip <i>Life Skill</i>	30

e. Unsur- Unsur Pondok Pesantren	31
B. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Penelitian	43
1. Profil Desa Batipuah Ateh.....	43
2. Profil Pondok Pesantren	46
B. Hasil Penelitian	50
1. Bentuk Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh.....	50
2. Tujuan Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh.	84
C. Pembahasan.....	90
1. Bentuk Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh.....	90
2. Tujuan Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh .	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Batas Secara Geografis	44
Tabel 4. 2 Batas wilayah menurut Adat:	45
Tabel 4. 3 Susunan Organisasi Yayasan	47
Tabel 4. 4 Personalia PPTI.....	48
Tabel 4. 5 Struktur Pondok Pesantren.....	49
Tabel 4. 6 Mata Pelajaran.....	49
Tabel 4. 7 Sarana dan prasarana.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Santri Mengikuti Pendalaman Bacaan Al-Qur'an.....	53
Gambar 4. 2 Santri latihan bacaan Al-qur'an.....	56
Gambar 4. 3 Kegiatan Tahfidz.....	59
Gambar 4. 4 Kegiatan Munaqib Nurul Burhan.....	61
Gambar 4. 5 Kegiatan latihan muhadharoh.....	64
Gambar 4. 6 Latihan Membuat Kaligrafi.....	66
Gambar 4. 7 Tim Hadroh Dalam Acara Pernikahan Masyarakat	69
Gambar 4. 8 Santri melakukan pelatihan komputer.....	71
Gambar 4. 9 Penyerahan piala juara 1 kepada santriwati Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh yang akan melanjutkan lomba MQK Ke tingkat Nasional, yaitu ke Lamongan Jawa Barat.....	74
Gambar 4. 10 Kegiatan berbuka bersama	76
Gambar 4. 11 Santri mengikuti lomba futsal pesantren Se-Sumbar	78
Gambar 4. 12 Kegiatan Wirid Pengaian Bersama Masyarakat.....	81
Gambar 4. 13 Kegiatan wirid pagi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia saat ini harus menghadapi berbagai perubahan akibat kemajuan proses pembangunan dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pembangunan nasional semakin terkait dengan pembangunan internasional, karenanya diperlukan sistem pendidikan yang komprehensif. Penyelenggaraan pendidikan tersebut menjadi tanggungjawab pemerintah, masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menciptakan hubungan yang mendukung perkembangan masyarakat. (Nurpitri, 2023: 1).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan individu. Maka pada saat sekarang ini pendidikan mempunyai tantangan yang serius dalam menjalankan tugasnya sebagai wadah untuk memanusiakan manusia dan mengantarkan manusia menuju kesejahteraan hidup. Pada kenyataan sekarang kita harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif.

Pendidikan Islam yang pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Potensi jasmani manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia. Sedangkan potensi rohani manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat dalam batin manusia yakni akal, hati, nafsu, roh dan fitrah. Maka, lembaga-lembaga pendidikan Islam sekarang harus bisa mengimplementasikan dasar-dasar pendidikan Islam tersebut dalam program-program nyata pembelajaran, agar sanggup membentuk *output-output* pendidikan yang siap

pakai dan mampu mengatasi tantangan kehidupan yang serba dinamis ini dengan sebaik-baiknya. (Achmad Abdul Munif, 2020: 23).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Karena secara historitas pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman. Terutama dalam kedudukannya sebagai lembaga pendidikan agama sekaligus berfungsi sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam, yakni sebagai lembaga sosial. Seiring dengan perkembangan waktu dinamika didalam pesantren disebut sebagai sebuah budaya (subkultural) yang memiliki karakteristik sendiri, tetapi juga membuka diri terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. (Syaeful Rohman, 2015: 39).

Seorang santri dalam kehidupan kesehariannya tidak akan mengantungkan hidupnya kepada orang lain. Santri hendaknya dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang sudah dapat dilakukan oleh dirinya. Akan tetapi dalam hal ini jika kemandirian santri tidak didukung dengan mengembangkan *lifeskill* maka tidak akan berjalan dengan baik, karena mengembangkan *lifeskill* ialah penunjang dan pendukung dalam membentuk kepribadian santri. Perihal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Quran Surat Ar-Rad ayat 11 :

لَهُرَّ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad ayat 11).*

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu kelompok, kecuali mereka mengubah keadaan mereka

sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. Seluruh umat manusia tanpa disadari telah diberikan *lifeskills* oleh Allah SWT untuk hidup mandiri dalam menjalani kehidupan di dunia ini agar tidak kebergantungan kepada orang lain. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh telah memberikan wadah untuk mengembangkan *lifeskills* kepada santrinya khususnya dalam program pemberdayaan santri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang Islami, tetapi juga meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan mandiri.

Menurut Jim Ife (1997) pemberdayaan berarti menyiapkan kepada individu berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas.

Menurut Sumaryadi (2005:11) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan diri dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan, dan keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu Sumaryadi juga mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan membantu pengembangan masyarakat yang autentik dan integrital dari masyarakat lemah, rentan dan miskin, masyarakat adat yang keterbelakangan serta kaum yang cacat terhadap perubahan, Sumardi juga mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomis sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun juga sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral, namun pesantren juga memiliki peranan sebagai lembaga sosial

ekonomi dengan menjadi pengendali bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, juga sebagai lembaga social dan dakwah. Sehingga pendidikan yang diterapkan di pesantren diharapkan tidak hanya membekali santri dengan moral yang baik dan pendidikan agama saja, namun juga dapat membekali santri dengan *life skill* yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata, untuk memecahkan problem yang akan dihadapi kelak di kehidupan bermasyarakat, mengingat alumni santri nantinya juga akan menjadi seorang pendidik.

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan bahkan tidak sedikit berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan. Selain itu, keberadaan pesantren memberikan pengaruh dan warna keberagaman dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Pengaruh ini tidak hanya di wilayah administrasi pedesaan, tetapi sering kali hingga melintasi daerah kabupaten dimana pesantren itu berada. Oleh karena itu, pesantren sering menjadi agen perubahan (*agent of change*). Pesantren sebagai lembaga yang berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. Di sinilah perubahan merambah ke dalam dunia pesantren (Suharmoko, 2018: 4)

Berdasarkan hal tersebut peran pondok pesantren sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan sumber daya santri melalui pengembangan *life skill*, yang mana dengan penerapan tersebut akan memberikan pembinaan yang baik dan akan mengimbangi sesuai dengan tuntutan sistem pendidikan dan perkembangan zaman sekarang.

Pondok pesantren melambangkan suatu pengembangan dari pengajaran di masjid, baik dilihat dari jumlah santri, sarana prasarana, materi pembelajaran, metode pendidikan maupun pengorganisasiannya. Pesantren

sebagai komunitas belajar keagamaan sangat berhubungan dengan lingkungan sekitar yang menjadi wadah pelaksanaannya, tepat bila pendidikan dan pengajaran agama islam di pondok pesantren tersebut didukung oleh keterampilan kecakapan hidup yang diterapkan kepada santri, sehingga santri tidak hanya mempelajari pembelajaran yang diterapkan pada sekolah umum saja.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan pada Bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan pada bagian kelima yaitu Pendidikan Nonformal pasal 26 ayat 3: “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. Penjelasan pada ayat tersebut adalah pendidikan kecakapan hidup (*lifeskill*) merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Permendiknas Nomer 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1 ayat (1): “Setiap satuan pendidikan nonformal yang memberikan ijazah atau sertifikat kepada lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal yang berlaku secara nasional”. Di dalam Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan pendidikan nonformal dan system informasi manajemen. Oleh sebab itu pendidikan *life skill* pada jalur pendidikan nonformal dapat diterapkan pada lembaga pondok pesantren serta memberikan bekal untuk dapat mandiri.

Adanya pengembangan *life skill* di pondok pesantren akan merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran, mewujudkan santri yang tidak akan gagap lagi terhadap perkembangan teknologi dan tidak

ketinggalan informasi di zaman sekarang. Sehingga keterampilan yang dimiliki dapat di asah dan di latih terus sampai mendapatkan bekal *life skill* saat keluar dari pondok pesantren dan kembali pada masyarakat.

Pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh sebagai tempat menempuh pendidikan Islam serta dalam tujuannya memberdayakan santri mempunyai peran yang sangat besar untuk mengawal proses dalam menjalankan kehidupan. Karena dalam penyesuaiannya, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar penerima perkembangan informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui perkembangan informasi, yakni mengarah ke yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Nurul Yaqin Batipuh Ateh, dibangun pada tahun 2019. Pondok pesantren ini memiliki daya tarik tersendiri dalam proses pemberdayaan santrinya, baik dalam proses pengembangan *life skill* atau pembangunan yang dilakukan. Dimana perubahan pondok pesantren ini dari tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan, baik pada sistem pendidikan maupun pada bakat dan minat yang dimiliki oleh santrinya. Terlihat dari awal pembentukan pondok pesantren santri yang masuk berjumlah 19 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan masih keterbatasan sarana dan prasarana. Seiringan waktu jumlah santri yang masuk sampai sekarang sudah semakin banyak yaitu berjumlah 125 orang untuk kuota yang dibatasi, tidak hanya perubahan pada jumlah santri tetapi pada sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren sekarang sudah mulai beroperasi, pembangunan kelas-kelas baru, santri yang mendapatkan juara 1 dalam ajang perlombaan Qiratul Kutub, penambahan tenaga kerja dan pembangunan Balai Latihan Kerja juga merupakan penunjang bagi pondok pesantren untuk melakukan perubahan kedepannya. Pondok pesantren ini juga menerapkan pengembangan *life skill* pada santrinya agar memiliki keterampilan yang lebih saat mereka tamat dari pesantren tersebut. Dengan keterampilan

tersebut pondok pesantren melakukan upaya pembinaan, tahap penyadaran, dan penguatan SDM, dengan upaya tersebut santri banyak memahami bagaimana cara menghadapi berbagai hal yang terjadi.

Terkait pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di pondok pesantren, peneliti juga melakukan wawancara guna untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara tersebut dengan Ustadzah Gusti Andra Bi'ul Aulia selaku guru Tata Usaha dan sekaligus sebagai operator pondok pesantren tersebut pada tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.01 WIB, di pondok pesantren tersebut Ustadzah Aulia mengatakan sebagai berikut:

“Bahwasannya pondok pesantren yang ada di Batipuh Ateh ini memang didirikan atas keinginan tinggi dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup baik itu santri pribadi dan juga masyarakat. Awal berdirinya pondok pesantren ini sampai sekarang, Alhamdulillah masyarakat banyak memberikan tanggapan yang positif. Yang dimana dalam kurun waktu yang cepat pesantren ini sudah dikenal oleh banyak orang dan juga anak-anak yang masuk ke pondok ada juga berasal dari luar daerah ini”. (Wawancara, Ustadzah Aulia (Tata Usaha dan Operator Pondok), 20-02-2024, Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Irvan Darma Putra selaku Kepala Sekolah yang ditugaskan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh pada tanggal 10 Mei 2024 pukul 11.11 WIB beliau menginformasikan:

“Bahwasannya Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh mengalami perkembangan yang sangat cepat baik dari santri maupun dari pengurusan untuk pembangunan disini. Santri yang masuk ke sini memang di ajarkan untuk mandiri dalam segala bidang dan juga kreativitas dalam menuntut ilmu disini. Potensi yang dimiliki santri juga lebih ditingkatkan lagi karena memiliki peluang yang cukup bagus, jika santi-santri yang berada disini di ikut sertakan dalam berbagai kegiatan perlombaan, Alhamdulillah ada diantara santri tersebut yang mendapatkan prestasi, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pondok pesantren dalam penerimaan santri baru yang melebihi kuota penerimaan”. (Wawancara, Kepala Wustha Pesantren Nurul Yaqin, 10-05-2024, Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh).

Melalui wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pondok pesantren melalui pengembangan *life skill* yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup akan memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang bakat dan minat keterampilan mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi apa saja tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *lifeskill* dan bagaimana bentuk pengembangan *life skill* pada santri serta peneliti juga sangat menginginkan bisa berkontribusi dalam pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* dalam program aktivitas pendidikan yang terkait dengan kecakapan hidup di pondok pesantren tersebut dan peneliti juga telah merumuskan topik penelitian ini dalam sebuah judul skripsi "*Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh)*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh?
2. Bagaimana tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa saja yang akan dihasilkan atau yang akan di capai oleh peneliti, Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh.
2. Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan luaran kepada berbagi pihak, baik bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dan luaran penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* yang ada dalam diri dan harus dikembangkan agar terciptanya santri yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia global sekarang ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang diangkat.
- 2) Bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh melalui pengembangan *life skill* dan memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang di alami oleh akademisi, terutama lembaga pendidikan dalam mengembangkan *life skill*.

- 3) Bagi pondok pesantren memberikan solusi dalam mengembangkan *life skill* santri sehingga santri bisa *survive the life*.

2. Luaran Penelitian

Dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang sulit dipahami dari judul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh”.

Pemberdayaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yaitu merupakan suatu kemampuan melakukan sesuatu. Pemberdayaan jika dilihat dari akar katanya “daya” merupakan kata dasar yang ditambah awalan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan (Dedeh Maryani, 2019: 1). Dari definisi diatas pemberdayaan yang peneliti maksud ialah sebuah upaya pondok pesantren dalam mewadahi dan memberikan bekal serta bimbingan agar santri memiliki kehidupan yang lebih baik.

Santri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1989: 785) merupakan orang yang mendalami agama Islam atau orang-orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh. Dari definisi diatas Santri yang peneliti maksud ialah seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu pengetahuan khususnya tentang agama islam dengan sungguh-sungguh dilingkungan pondok pesantren dan masyarakat serta memiliki keterampilan lain dalam menempuh pendidikan.

Pengembangan, merupakan metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (Aziz Muslim, 2012: 12). Dari definisi diatas pengembangan yang peneliti maksud

adalah upaya untuk membangun daya/kekuatan/tenaga, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran santri akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Life Skill adalah upaya membentuk peserta didik atau santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problematika kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah (Iman Azizi, 2021: 38). Dari definisi di atas *life skill* yang peneliti maksud adalah usaha seseorang dalam mengembangkan potensi yang mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang di perlukan seseorang agar potensi yang dimiliki tersebut terpakai dan berguna pada lingkungan sekitar santri tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “empowerment”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikandaya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* “daya” dan konsep *disadvantaged* “ketimpangan”. Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis* dan *post-strukturalis*.

1) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing didalam peraturan (*how to competew thin the rules*)

- 2) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan eliteseperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kayadan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite.Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdayakarena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
- 3) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, jender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- 4) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. (Zubaedi,2013).

Berdasarkan hal tersebut bahwa pemberdayaan adalah untuk membantu masyarakat dan individual yang tidak diuntungkan untuk

bersaing dengan baik dan keperluan lainnya, serta menolong masyarakat untuk belajar serta memanfaatkan saat bernegosiasi, memahami bagaimana sistem kerja, menggunakan media dengan baik dan benar agar menuju perubahan yang ingin dicapai.

Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam. Santri dalam bahasa sanskerta “Santri” artinya melek huruf, sedangkan dari bahasa Jawa “Cantrik” yang artinya seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Secara umum, santri yaitu orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.

Berdasarkan uraian di atas, pemberdayaan santri merupakan proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan dan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, kepekaan belajar terhadap pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan politik, sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan statusnya dalam masyarakat.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ialah untuk membekali orang dan masyarakat menjadi bebas. Kebebasan ini mencakup kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan, serta memberdayakan kelompok masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi sehingga lebih mandiri dan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya namun dapat mengambil bagian dalam pembangunan masyarakat. Menurut Suharto (2010), sebagai tujuan keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial baik masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan

aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Perbaikan kelembagaan, "*Better Intitution*"

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

2) Perbaikan Usaha "*Better Business*"

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan juga mampu memenuhi semua kebutuhan yang di butuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3) Perbaikan Pendapatan "*Better Income*"

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*"

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

Pendapatan masyarakat harus memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial, karena kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.

5) Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang baik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

c. Upaya Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan dilakukan melalui tiga hal, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu,

dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- 2) Memperkuat potensi atau dayayang dimiliki masyarakat (*empowering*). Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yaang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
- 3) Melindungi masyarakat (*protection*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan menghadapi yang kuat. oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi dan menutupi dari interaksi, karena itu bukan akan memperkuat, tetapi justru melemahkan. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. (Ginandjar Kartasasmita:31).

Adapun yang menjadi upaya pemberdayaan yaitu:

1) Pembinaan Penyadaran

Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik. Pembinaan tersebut dapat dilaksanakan baik dalam pendidikan formal maupun non formal dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Pembinaan dilakukan dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan, sebagai bekal tercapainya kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pembinaan dilakukan melalui suatu proses belajar, hingga status mandiri. Proses pembinaan mengandung tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap

persiapan dalam proses pemberdayaan. pada tahap ini, pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdaya yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat ini, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Pembinaan merupakan cara yang dilakukan dalam mendidik dan menyempurnakan aspek kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Pelatihan penguatan SDM

Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku. Penguatan sumber daya manusia dilakukan dalam rangka mengembangkan dan menguatkan keahlian sumberdaya manusia, dan ini merupakan bawaan yang akan mendukung keberhasilan seseorang karena sesuai dengan kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Penguatan adalah suatu usaha untuk menjadikan sumber daya manusia yang dimiliki menjadi lebih baik, dalam arti meningkatkan kompetensi, lebih mahir, lebih meningkat bahkan sumber daya manusia menjadi lebih kuat atau tidak mudah menyerah dengan tuntutan sekarang ini. Bentuk penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, kursus dan pelatihan-pelatihan lain di perlukan untuk memperkuat mental atau kepribadian seperti kebersamaan dan tanggung jawab, ketahanan kerja, teamwork, maupun kepemimpinan.

3) Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di

berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak.

Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Pendampingan pada intinya didasari oleh prinsip pemihakan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang marginal, tertindas dan dibawah untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar sehingga mampu memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan dengan konsep mencakup upaya perbaikan kualitas hidup rakyat yang diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, partisipasi.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Dengan adanya pendampingan akan memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan dimasyarakat, menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan, serta meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

d. Tahapan Pemberdayaan Santri

Mardikanto (2010) menguraikan tahapan pemberdayaan masyarakat ke dalam tujuh langkah, yaitu:

- 1) Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.

- 2) Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan keadaan sumber daya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut, adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya.
- 3) Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, dan global).
- 5) Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.
- 6) Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, indigenous technology, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain).
- 7) Melaksanakan pengembangan/penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (grassroot) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (voice and choice) kaitannya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung-gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal.

Menurut Sulistiyani (2004), ada beberapa tahapan pemberdayaan yang dapat dijadikan sebagai langkah-langkah untuk melakukan proses pemberdayaan antara lain:

- 1) Penysadaran dan pembentukan prilaku. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator berusaha menciptakan prakondiri supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan afektifnya untuk mencapai kesadaran konotatif yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
- 2) Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan hidupnya.
- 3) Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian itu ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan membuat inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

2. Pengembangan Life Skill

a. Pengertian Pengembangan *life Skill*

Menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe definisi Pengembangan Masyarakat secara istilah, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Jim Ife menggunakan kata *development* yang menunjuk pada pengembangan. Dalam bukunya *Community Development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid menyebutkan bahwa kata pengembangan atau pembangunan sama-sama diterjemahkan dari kata *development*. Secara teminologi, pengembangan berarti menstransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran dalam

kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah). (Irwandi, 2022: 44).

Secara harfiah, kata *life* berarti hidup dan *skill* berarti cakap, jadi *life skill* adalah kecakapan hidup. Kata cakap memiliki beberapa arti yaitu sebagai pandia atau mahir, sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan mempunyai kemampuan atau kepandaian untuk melakukan sesuatu. Dapat di simpulkan bahwa kecakapan merupakan suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan, atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang secara praktis dapat membekali seorang remaja dalam berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan, kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan sikap didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntunan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Mengingat bahwa kehidupan adalah perubahan, dan perubahan selalu menuntut adanya kecakapan untuk menghadapinya.

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Kecakapan hidup (*lifeskill*) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*) untuk pengembangan kecakapan hidup pada seseorang perlu proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. (Anwar Hidayat DKK, 2022:70).

Slamet PH mendefinisikan *Life Skill* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan fisik dan keterampilan. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh

Abi Rafi' yang artinya "Dari Abi Rafi' dia berkata: wahai rasul Allah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita?, beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik". Dan juga Rasulullah SAW mengajarkan dalam mengembangkan kecakapan hidup para sahabatnya dengan mengarahkan mereka untuk beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme, seperti yang diriwayatkan Aisyah r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:” *Sesungguhnya Allah swt, mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, dia itqan (menyempurnakan) pekerjaannya*” (HR. Thabrani) (M.Akmansyah, 2015: 10).

Pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 ayat 3 berbunyi: “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu komisi UNESCO mencanangkan serangkaian konsep dalam mempersiapkan pendidikan manusia abad 21, dimana perlunya peserta didik perlu dilatih untuk bisa berfikir (*Learning to think*), bisa berbuat atau melakukan sesuatu (*Learning to do*), dan bisa menghayati hidupnya menjadi seorang pribadi sebagaimana ia ingin menjadi (*Learning to be*). Tidak kalah penting dari itu semua adalah belajar bagaimana belajar (*Learning how to learn*), baik secara mandiri maupun dalam kerja sama dengan orang lain (*Learning to live together*).

b. Bentuk-Bentuk Pengembangan *Life Skill*

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) 2003 membagi kecakapan hidup (*life skill*) menjadi dua macam yaitu:

1) Kecakapan Hidup General (*General Life Skill/GLS*)

Kecakapan hidup general atau kecakapan yang bersifat umum, adalah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep dasar keilmuan. Kecakapan hidup general berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat *transferable/* kemampuan yang telah dipelajari dan berguna kedepannya, sehingga memungkinkan untuk mempelajari kecakapan hidup lainnya. Kecakapan hidup general terdiri dari :

a. Kecakapan Personal, yang terdiri dari:

1). Kecakapan Mengenal Diri

Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Walaupun mengenal diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Mengenal diri akan mendorong seseorang untuk beribadah sesuai agamanya, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, terpercaya, toleran terhadap sesama, suka menolong serta memelihara lingkungan.

2). Kecakapan Berpikir Rasional

Kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi

a) Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi (*Information Searching*). Kecakapan menggali dan

menemukan informasi memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Dalam ilmu kimia, observasi melalui pengamatan sangat penting dan sering dilakukan.

- b) Kecakapan Mengolah Informasi (*Information Processing*). Informasi yang telah dikumpulkan harus diolah agar lebih bermakna. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadi suatu kesimpulan. Untuk memiliki kecakapan mengolah informasi ini diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi sampai membuat analisis sesuai informasi yang diperoleh.
- c) Kecakapan Mengambil Keputusan (*Decision Making*). Setelah informasi diolah menjadi suatu kesimpulan, tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dituntut untuk membuat keputusan betapun kecilnya keputusan tersebut. Karena itu siswa perlu belajar mengambil keputusan dan menangani resiko dari pengambilan keputusan tersebut.
- d) Kecakapan Memecahkan Masalah (*Creative Problem Solving Skill*). Pemecahan masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah. Siswa perlu belajar memecahkan masalah sesuai dengan tingkat berpikirnya sejak dini. Selanjutnya untuk memecahkan masalah ini dituntut kemampuan berpikir rasional, berpikir kreatif, berpikir alternatif, berpikir sistem dan sebagainya. Karena itu pola-pola berpikir tersebut perlu dikembangkan di sekolah, dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk pemecahan masalah

b. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (*social skill*) adalah kemampuan untuk dapat berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain. Kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan oranglain baik secara verbal maupun non verbal sesuai dengan situasi dankondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Menurut Ahmadi (2004: 100) menyebutkan bahwa kecakapan sosial adalah kemampuan untuk memperoleh timbal balik antara individu ke individu atau golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Kecakapan sosial secara umum meliputi kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dalam proses pembelajaran yang ditekankan adalah bekerja sama dalam kelompok belajar. Kecakapan sosial juga meliputi kemampuan untuk bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menjadi pendengar yang baik. Kecakapan sosial terdiri dari:

(1) Kecakapan Berkomunikasi

Maksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Menurut Depdiknas (2002) : empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Berkomunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Berkomunikasi lisan dengan empati berarti kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal

yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan.

(2) Kecakapan Bekerja sama (*Collaboration Skill*)

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerja sama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerja sama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Kecakapan ini dapat dikembangkan dalam semua mata pelajaran, misalnya mengerjakan tugas kelompok, karyawisata, maupun bentuk kegiatan lainnya.

2) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill/SLS*)

a) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik atau disebut kecakapan intelektual merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir yang bersifat *generic life skill*. Kecakapan akademik disebut juga kecakapan berpikir ilmiah yang merupakan kelanjutan dari kecakapan rasional. kecakapan akademik mengarah kepada kecakapan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan- kecakapan tersebut diperlukan sikap ilmiah, transparan, obyektif, dan kritis.

b) Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat dimasyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional mencakup dua bagian. *Pertama*, kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat

sederhana. Misalnya palu, obeng danlainnya. Kedua, Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan tukang, montir, dan yang lainnya.

c. Tujuan dan Manfaat *Life Skill*

Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi (peserta didik) untuk menghadapi perannya di masa datang. Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup yaitu:

- 1) Mengaktualisasikan potensi dari peserta didik yang digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*).
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan manajemen berbasis sekolah.

Esensi dari kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata yang bersifat persuasif maupun progresif, lebih spesifiknya tujuan dari life skill yaitu:

- 1) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan, penghayatan, dan pengalaman untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
- 2) Memberikan wawasan tentang pengembangan karir yang dimulai dari eksplorasi karir, orientasi, karir dan penyiapan karir.
- 3) Memberikan bekal dasar dan latihan mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari untuk menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi.
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah yang dapat meningkatkan

kemandirian sekolah, fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah dan berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan.

- 5) Memfasilitasi peserta didik di dalam memecahkan berbagai permasalahan seperti mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Life skill ialah pengembangan keterampilan- keterampilan oleh siswa untuk menjalankan kehidupan baik sebagai individu, makhluk sosial maupun sebagai makhluk Tuhan. Pengembangan *life skill* yang diberikan kepada santri/siswa untuk:

- 1) Memfungsikan pendidikan sebagai fitahnya yaitu mengembangkan fitrah manusiawi peserta didik yang akan memegang peran penting di masa yang akan datang.
- 2) Memberi peluang kepada lembaga pelaksana pendidikan agar dapat mengembangkan pembelajaran secara fleksibel, serta memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip pendidikan terbuka serta prinsip pendidikan berbasis sekolah dan berbasis masyarakat.
- 3) Memberikan bekal kepada tamatan dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan, agar kelak mampu menghadapi, dan memecahkan permasalahan hidup serta kehidupan, baik sebagai makhluk individu yang mandiri, makhluk sosial yang berada ditengah-tengah masyarakat bangsa dan negara serta sebagai makhluk Tuhan.

Pemberian dan pengembangan *life skill* kepada santri sangat diperlukan karena berbagai alasan:

- 1) Untuk sukses dalam kehidupannya santri harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan hidup seperti: disiplin, jujur, amanah, cerdas, sehat dan bugar, pekerja keras, pandai mencari dan memanfaatkan peluang, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta berani mengambil keputusan dan sebagainya.
- 2) Dengan keterampilan hidup yang diberikan di sekolah diharapkan adanya kesesuaian antara keterampilan-keterampilan hidup yang telah

diberikan dengan keterampilan yang dibutuhkan anak setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

Manfaat pendidikan *life skill* sangat besar bagi pribadi peserta didik dan sosial masyarakat. Bagi peserta didik pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berfikir, kalbu, dan fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada gilirannya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu. Bagi sosial masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, dan pengembangan masyarakat secara harmonis mampu mamadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni (cita rasa).

Secara umum manfaat pendidikan *life skill* bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan pada lapangan kerja yang sudah ada sebagai akibat dari banyaknya pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktifitas rasional akan meningkat secara bertahap.

d. Prinsip-Prinsip *Life Skill*

Prinsip umum pendidikan life skill, yaitu:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.
- 2) Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi diperlukan penyiasatan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan.
- 3) Etika-sosio-religius harus dibiasakan dalam proses pendidikan.
- 4) Pembelajaran menggunakan prinsip learningtoknow, learningtobe dan learningtolivetogether.
- 5) Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar sehat dan berkualitas, serta pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.

e. Unsur- Unsur Pondok Pesantren

Secara etimologi menurut Wahjoetomo kata pondok berasal dari bahasa Arab yang artinya hotel, ruang tidur atau wisma sederhana. Secara fungsional pondok merupakan wisma sederhana sebagai tempat tinggal sementara untuk para santri. Secara terminologi, pengertian pondok pesantren di kemukakan oleh para ahli. yaitu menurut M. Arifin yang dikutip oleh MoedjamilQamar adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (Kompleks) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadship seorang atau bebarapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Menurut Hasan pesantren merupakan sebuah lembaga yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam dan telah banyak memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bangsa dalam hal pendidikan. Secara umum, komponen pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1) Kyai

Istilah kyai di ambil dari bahasa Ilqiyah yang di ambil dari bahasa Ibrani yang artinya orang yang cakap. Kyai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan ole seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitannya dengan suatu pondok pesantren

Kyai merupakan elemen pembentuk tradisi pesantren yang paling esensial. Di dalam pondok pesantren, seorang kyai menjadi penentu kebijakan pesantren, sehingga pertumbuhan dan corak pesantren bergantung kepada kemampuan kyai. Oleh karena itu, apa yang dilakukan pesantren tidak mendasarkan pada strategi tertentu, melainkan berangkat dari penghayatan dan keberagaman kyai.

Menurut asal usulnya, perkataan kyai di pakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang- barang yang di anggap keramat, umpamanya,”Kyai garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di keratin Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang- orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab- kitab Islam klasik kepada para santrinya. selain gelar kyai , ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Pengertian kyai sejauh ini telah mengalami pergeseran makna. Gelar kyai tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang memimpin pesantren, tetapi juga diperuntukkan bagi ahli agama Islam di luar pesantren.

2) Santri

Dalam tradisi pesantren, santri digolongkan menjadi dua kelompok yaitu: Santri mukim: santri yang berasal dari tempat yang jauh dan menetap di lingkungan pesantren/pondok/asrama. Pada perkembangannya, di sebagian pesantren santri mukim dibedakan menjadi dua yaitu, 1) Santri mandiri: santri yang seluruh biaya belajarnya di pesantren berasal dari diri sendiri, baik biaya *syahriyah* (iuran bulana), uang makan, peralatan belajar dan biaya lainnya sesuai kebijakan masing-masing. 2). Santri khadim: santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh pengasuh pesantren (Kiai).

Hal ini biasanya di latarbelakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. Mereka termotivasi dan berkeyakinan mendapatkan berkah dengan cara *khidmah* (melayani) kiai dan *dzuriyahnya*. Santri *Kalong*:yaitu santri-santriyang berasal tidak jauh dari pesantren/ dari desa-desa sekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang pergi dari rumah masing-masing ke pesantren untuk mengikuti pelajarannya di pesantren setiap hari.

3) Masjid

Secara harfiah, arti masjid adalah tempat sujud, karena di tempat inilah umat Islam bersujud setidaknya lima kali dalam sehari, namun fungsi lain dari masjid adalah merupakan tempat pendidikan dan lainnya. Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Ia dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri, seperti praktek sembahyang berjamaah lima waktu, khutbah, sholat jum'at, dan pengajian kitab-kitab Islam klasik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pondok pesantren merupakan manifestasi universalitas sistem pendidikan tradisional. Dalam hal ini mengadopsi sistem pendidikan Islam sebagaimana di praktekkan oleh Rasulullah saw. yang menjadikan masjid sebagai pusatnya.

4) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama atau pemondokan pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "Kyai". Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, runagan untuk belajar, menyimpan kitab, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Seluruh kegiatan santri di atur melalui jadwal yang telah disusun oleh pengurus pondok sebagai *badal* dari kyai.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, ada tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama atau pemondokan, yakni:

- a) Kemasyhuran kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh untuk berdatangan. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap di dekat kediaman kyai dalam waktu yang lama.

- b) Hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana hampir tidak ada perumahan yang cukup untuk menampung santri. dengan demikian perluasrma khusus bagi para santri.
- c) Ada sikap timbal balik dimana santri menganggap kyainya seolah olah bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus. sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal (Pondok) bagi para santri.

5) Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya penjabaran terhadap Al-qur'an dan al- Hadits atau karya intelektual yang mengambil legitimasi dari dua sumber ajaran itu. Bidang kajian kitab kuning tidak hanya mengenai ibadah, tetapi juga tentang fiqih, tauhid, tafsir, hadits, tasawuf, dan bidang keagamaan lainnya. Kitab kuning menyajikan juga uraian tentang sejarah, sastra, peradaban, filsafat, mistisisme, politik, pranata sosial, termasuk metodologi seperti ilmu mantiq, ushulfiqih, ushulal- tafsir, nahwu, shorof, dan balaghah.

Kitab kuning (*al-kutub al- shafra*) memiliki karakteristik antara lain ditulis dengan mengguakan bahasa Arab, yang tidak menggunakan tanda baca (*kitab gundul*), dan biasanya ditulis dengan menggunakan kertas kuning. Kitab-kitab itu pada masa lalu ditulis tangan dalam kertas kuning yang sekarang disebut *papyrus*. Setelah teknologi percetakan berkembang, kitab-kitab itu mulai dicetak dan digandakan oleh berbagai percetakan sampai sekarang.

6) Madrasah

Secara sederhana madrasah merupakan sekumpulan ruang kelas yang dibangun secara berjenjang disamping kegiatan belajar mengajar dilakukan di masjid, lembaga pesantren menerapkan sistem klasikal dengan menggunakan madrasah sebagai tempat belajar

mengajar. Dengan adanya madrasah, hal ini memungkinkan para ustadz atau guru sebagai tangan kanan kyai untuk mengajar secara serentak dalam satu waktu secara kondusif.

Sejalan dengan perkembangan zaman, banyak madrasah-madrasah yang selain mengajarkan tentang pengajaran keagamaan Islam juga memasukkan pelajaran-pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah umum seperti pelajaran IPA, matematika dan sebagainya sehingga keberadaan madrasah ini banyak berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan sosial masyarakat semisal ada madrasah diniyah salafiyah yang biasanya terdapat di pondok pesantren salaf, terdapat juga madrasah sebagai pendidikan formal seperti madrasah ibtidaiyah (MI) yang disetarakan dengan sekolah dasar (SD), madrasah tsanawiyah (Mts) yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah aliyah (MA) yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA).

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan penulis lain. Adapun hasil penelitian dahulu bertujuan membandingkan penulisan yang dilakukan oleh peneliti dengan penulisan terdahulu. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang peneliti hadapi di antaranya, yaitu:

Hasil Penelitian Iman Azizi (2021) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Al-Banin Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan khususnya pendidikan santri yang belajar di pesantren dengan pelatihan lifeskill kaligrafi, dimana saat ini kaligrafi bukan sekedar menjadi hiasan yang dituangkan dalam kertas karton melainkan sudah berkembang sesuai perkembangan zaman dan bisa diaplikasikan di media apa saja. Sehingga dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seluruh santrinya, agar tidak hanya secara materi

saja mereka memahaminya dan menguasainya akan tetapi lebih jauh mereka secara paraktik maupun pengaplikasiannya.

Benang merah penelitian Iman Azizi dengan penulis ialah penelitian Iman Azizi lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan khususnya pendidikan santri yang belajar di pesantren dengan pelatihan *life skill* di bidang kaligrafi. Sementara penulis lebih memfokuskan pada Pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* dalam program aktivitas pendidikan yang terkait dengan kecakapan hidup di pondok pesantren.

Hasil Penelitian Mohamad Haikal (2022) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Melalui Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Attaqwa Putra (Studi Pada Pondok Pesantren Attaqwa Putra Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi)”. Penelitian ini membahas tentang mengembangkan *life skill* santri melalui program muhadharah melatih komunikasi santri dan menguji kemampuan santri dalam meningkatkan bahasa.

Benang merah penelitian Mohamad Haikal dengan penulis ialah penelitian Mohamad Haikal lebih memfokuskan pada strategi pengembangan *life skill* santri melalui program Muhadharah di pondok pesantren Attaqwaputra. Sementara penulis lebih memfokuskan Pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* dalam program aktivitas pendidikan yang terkait dengan kecakapan hidup di pondok pesantren.

Hasil Penelitian Siti Zainab (2023) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pemberdayaan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Dalam Pengembangan *Life Skill* Santri Di Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara”. Penelitian ini menjabarkan tentang tujuan menganalisis proses pemberdayaan serta hasil dari program pemberdayaan santri melalui kegiatan peningkatan *life skill*, yang dimana sejak awal berdirinya sampai sekarang telah banyak meluluskan santri yang mandiri melalui *life skill* yang diajarkan selama menempuh pendidikan, terlebih lagi Raudlatul Ulum membebaskan santrinya dari biaya pendidikan.

Benang merah penelitian Siti Zainab dengan penulis ialah penelitian Siti Zainab lebih memfokuskan pada aspek kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Sementara penulis lebih memfokuskan pada Pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* dalam program aktivitas pendidikan yang terkait dengan kecakapan hidup di pondok pesantren.

Berdasarkan ke tiga penelitian di atas, dilihat dari fokus penelitiannya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada fokus penelitian yang sama dengan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti sudah menetapkan akan melanjutkan penelitian ini dengan fokus peneliti Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015), metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1), metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti langsung ke lapangan dan mengumpulkan data di tempat penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Dengan metode kualitatif maka akan diperoleh informasi yang lebih detail mengenai pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren yang terletak di Jorong Balai Mato Aie Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar dan waktu penelitian ini diperkirakan dimulai pada bulan Mei 2024 sampai Januari 2025.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024-2025				
		Mei	Jun	Jul	Ags	Jan
1.	Survei Lapangan					
2.	Pengajuan Judul					
3.	Keluar Pembimbing					
4.	Bimbingan Proposal					
5.	Seminar Proposal					
6.	Pengajuan Penelitian					
7.	Bimbingan Skripsi					
8.	Sidang Munaqasah					

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Sukandarumudi: 2002). Adapun alasan peneliti memilih informan ini adalah memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi terkait data-data yang diperlukan saat penelitian. Jumlah Informan yang peneliti ambil adalah 6 orang. Informan yang akan terlibat pada penelitian Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life skill* di pondok pesantren yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Kepala Sekolah Pondok Pesantren
3. Pengajar (Ustadz dan Ustadzah)
4. Santri

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti *tape recorder* untuk merekam wawancara, *fielnote* untuk mencatat hasil wawancara, dan kamera untuk dokumentasi wawancara.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer menurut Sugiyono (2019: 194) yaitu sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Menurut peneliti data primer yaitu sumber data yang diambil langsung oleh peneliti tanpa perantara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Santri, Pengajar(Ustadz dan Ustadzah), Pimpinan Pondok Pesantren, dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren.
2. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2018 : 456) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder peneliti adalah arsip-arsip, buku, foto-foto dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan observasi partisipasi, maksudnya yaitu dimana peneliti terlibat sendiri dalam kegiatan yang diamati. Caranya peneliti pergi ke lokasi penelitian, dan mengamati langsung kegiatan yang terdapat di pondok pesantren dan mengumpulkan data dengan mencatat serta mendokumentasikan hasil yang diamati menggunakan alat tulis seperti buku, pena dan kamera.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Metode wawancara ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi narasumber dalam menjawab pertanyaan namun tetap terarah dan tidak lepas dari topik pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara yang dilakukan secara tatap muka, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang informan yaitu 2 orang santri, 2 orang tenaga pengajar (Ustadz dan Ustadzah), Kepala Sekolah Pondok Pesantren, dan Pimpinan Pondok Pesantren.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa brosur, foto-foto, dan laporan-laporan mengenai pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang konkrit dalam memperoleh sebuah informasi yang didapatkan dilapangan.

G. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan. Untuk melakukan langkah-langkah dalam analisis data ini peneliti mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Data reduksi merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti data sehingga didapatkan kesimpulan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data display atau disebut penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat hubungan kategori *flowcard* dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data peneliti dapat memahami apa yang akan peneliti lakukan dan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari objek penulisan, penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data.

Setelah melakukan penelitian maka data yang didapatkan dari hasil wawancara pihak Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh, Kecamatan Batipuhdi narasikan dan dilakukan analisis penarikan kesimpulan berdasarkan teori penarikan analisis data yang peneliti pedomani.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti melakukan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan memastikan apakah data itu valid atau tidak, kemudian data diuji dengan mengecek informasi yang diperoleh dari pihak Pimpinan Pondok Pesantren, dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren, Pengajar (Ustadz dan Ustadzah) dan Santri.

BAB IV

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Desa Batipuah Ateh

a. Sejarah berdirinya Nagari Batipuah Ateh

Asal usul Nagari Batipuah Ateh adalah datang dari Pariangan ke Batipuh sebanyak 14 ninik, diantaranya dari kaum Tuan Gadang Batipuh, kaum ini dikenal sebagai kaum yang pemberani. Kemudian dari sejarah Nagari Batipuah Ateh sejak perang VOC sejak kereta lewat dari dua nama yakni “Baati Ipuh” yang membuktikan dengan perang Batipuh, yang kedua dari sebatang pohon yang bernama kayu “Ipuh” (Sakti) akibat politik VOC Batipuh dibagi dua menjadi Batipuah Ateh di Utara dan BatipuahBaruah di Selatan. Nagari Batipuah Ateh dengan Nagari BatipuahBaruahbadun sanak atau bersaudara, sejarah mengatakan :

- 1) Adanya batu gantiang yang terletak diantara dua nagari yang sekarang masih utuh dan tampak nyata gantiangnya, batu itu disebelah kiri akan ke BatipuahBaruah, kelompok itu bernama GANTIANG di Jorong Balai Sabuah, dalam fatwanya : *“Gantiang Nan Indak Putuih Biang Nan IndakCabiak”*
- 2) Tanda badunsanak yang kedua, ninik mamak yang turun dari Pariangan berjumlah 14 (Nan Pangulu Ampek Baleh):
 - a) 7 (Tujuh) Batipuah Ateh
 - b) 7 (Tujuh) BatipuahBaruah

Dalam pelaksanaan tugas pengulu atau niniak mamak Nagari Batipuah Ateh *BajanjangNaiakBatanggo Turun* dengan urutan fungsi:

- 1) Pertama Penghulu Pucuak
- 2) Penghulu Andiko
- 3) Penghulu Panungkek
- 4) Penghulu Pasamayan
- 5) Penghulu Tuo Kampuang

Selanjutnya sejarah Nagari Batipuah Ateh yang sekarang dijalankan oleh Wali Nagari Pengganti Kapalo Nagari dimasa penjajahan. Wali Nagari mulai bertugas sesudah penjajahan Jepang. Urutan pemerintah Nagari Batipuah Ateh pada masa penjajahan Belanda dikenal dengan Tuan Regen kemudian setelah pemerintahan Belanda diganti Kepala Nagari, kemudian jabatan Kepala Nagari diganti dengan jabatan Wali Nagari, sampai pada tahun 1980-an yang mana sempat diubah menjadi Pemerintahan Desa, dan pada tahun 2002 kembali kepada pemerintah nagari dengan jabatan Wali Nagari sampai sekarang. Wali Nagari yang berjasa sebelum dan sesudah berdirinya Nagari Batipuah Ateh adalah sebagai berikut, MS. Dt Mananguang Basa, AD. Dt Pamuncak Alam Sati, U. Dt Batuah, N. Dt. Baramban, I. Dt Tunaro, N. Dt Tambirahin, R. Dt Batuah, RD. Pk Sati, U. Dt Kayo, M. Dt Rangkai Batuah, Hj. AE. Dt Mustafa, SH, A. Dt Sinaro Alam Nan Putihah.

Nagari Batipuah Ateh memiliki luas wilayah 8230 Ha, dimana terdiri dari 5 jorong, yaitu Jorong Balai Sabuah, Jorong Balai Mato Aie, Jorong Subarang, Jorong Jambu, dan Jorong Sawah Di Ujuang. Secara geografis yaitu:

Tabel 4. 1
Batas Secara Geografis

Arah Mata Angin	Batas Secara Geografis
Utara	Nagari Sabu
Selatan	Nagari BatipuahBaruah
Barat	Nagari BatipuahBaruah dan Andalas
Timur	Kecamatan Pariangan

Sedangkan menurut adat batas wilayah nagarinya yaitu,

Tabel 4. 2
Batas wilayah menurut Adat:

Arah Mata Angin	Batas Wilayah
Utara	GuguakBatu dan Sandaran Puti
Selatan	Nagari BatipuahBaruah dan Sitapung Banyak
Barat	Kubu Karikia, Sawah Ranah dan Anak Kayu
Timur	Samak Balingka, Labuahan Anjing dan Tabek Hitam

Secara umum masyarakat Nagari Batipuah Ateh bermata pencaharian sebagai petani karena kondisi geografis Nagari Batipuah Ateh yang sangat cocok untuk daerah pertanian disamping itu masyarakat juga banyak bermata pencaharian dengan cara berdagang, peternak, PNS, dan lainnya.

1) VISI

Visi dari Nagari Batipuah Ateh adalah Mewujudkan Nagari Batipuah Ateh menjadi Nagari yang madani dengan keseimbangan pembangunan di segala bidang yang didasarkan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

2) MISI

Misi dari Nagari Batipuah Ateh adalah sebagai berikut :

- a) Melestarikan budaya adat istiadat dan kesenian Minangkabau, serta hukumhukum yang berlaku di Minangkabau.
- b) Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
- c) Bekerja sama dengan Petugas Penyuluh Lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- d) Meningkatkan usaha pertanian.
- e) Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli nagari.
- f) Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.

- g) Mewujudkan pembangunan yang meliputi segala aspek kehidupan masyarakat Nagari Batipuah Ateh.

2. Profil Pondok Pesantren

a. Sejarah Singkat

PPTI Nurul Yaqin Batipuah Ateh adalah salah satu pondok pesantren yang berstatus swasta, yang terletak di jalan Tuan Gadang Jorong Balai Mato Aie Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Cikal bakal terbentuknya pondok pesantren ini berkaitan dengan tingginya keinginan masyarakat Batipuah Ateh secara khusus untuk meningkatkan kualitas hidup terutama dalam bidang agama. Berdasarkan hal tersebut, Yayasan Islam Batipuah Ateh sebagai sebuah lembaga yayasan untuk merealisasikan keinginan tersebut. Maka, didirikanlah PPTI Nurul Yaqin Batipuah Ateh merupakan lembaga pendidikan agama. Pesantren ini didirikan pada tanggal 9 November 2019. Pesantren ini menggunakan konsep asrama dengan tujuan agar santri dapat fokus dalam pembelajaran serta pesantren dapat sepenuhnya membentuk akhlak santri tanpa pengaruh luar.

b. Profil

Di bawah ini Profil PPTI Nurul Yaqin Batipuah Ateh sebagai dasar penyusunan Program Kerja Tahunan Tahun 2024 sebagai berikut:

1) Nama dan Alamat Pesantren

- a) Nama Pesantren : PPTI Nurul Yaqin Batipuah Ateh
- b) NPSN : 70033360
- c) NSM : -
- d) Tahun Berdiri : 2019
- e) Status : Swasta
- f) Alamat Pesantren :
 - Jalan/Dusu : Jl. Tuan Gadang Jorong Balai Mato Aie
 - Desa : Batipuah Ateh
 - Kecamatan : Batipuah

Kabupaten :Tanah Datar
 Provinsi :Sumatera Barat
 KodePos :27265
 Telepon : -
 No HP/ WA : 081374494015

2) Visi Dan Misi PondokPesantren

a) Visi PPTI NurulYaqinBatipuah Ateh “ IMAM”

Imam : Pemimpin
 Muttaqien : Bertaqwa
 ‘Alim : Berpengetahuan Luas (Cerdas)
 Mandiri :Mandiri dalam segala aspek, serta mandiri dalam menyampaikan ilmu yang telah dipelajari.

b) Misi PPTI NurulYaqinBatipuah Ateh

- (1)Menjadikan Santri yang mampu beribadah dengan ilmu yang telah digalinya sendiri.
- (2)Menjadikan Santri yang mampu mengaplikasikan ilmu, dan dalil- dalil yang telah di pelajari dengan baik.
- (3)Menjadi panutan yang Berbudi dan Berakhlak Mulia di lingkungan Masyarakat.
- (4)Menjadi Santri yang Qur’ani yang selalu dekat dengan Al-Quran.

c) Susunan Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh

Tabel 4. 3
Susunan Organisasi Yayasan

No	Nama/Gelar	Jabatan
1	Usman	Ketua Pembina
2	Zulkarnaini	Anggota Pembina
3	Arben	Anggota Pembina
4	Asnimar	Anggota Pembina
5	Hendra Kurniawan	Anggota Pembina
6	Sukirman	Ketua Pengawas

7	Yonnarlis	Anggota Pengawas
8	Nur Azizah	Anggota Pengawas
9	M. Yusuf	Ketua Pengurus Yayasan
10	Armen Sandi	Sekretaris Yayasan
11	Irvan Darma Putra	Bendahara Yayasan

d) Personalia PPTI Nurul Yaqin Batipuah Ateh

Tabel 4. 4
Personalia PPTI

No	Nama	B. Studi Yang Diampu	Jabatan
1	Ahmad Syarif, M.Pd Tk Mudo Mangkuto	Tauhid	SyaikhulMa'had
2	Zulmas, S.Pd.I., M.Pd.	Q. Kutub	Pimpinan
3	Muhammad Yusuf, S.Pd.	BK	Wakil Pimpinan
4	Irvan Darma Putra, S.Pd.I	Agama	Kepala Sekolah
5	Mardhatillah, S.Pd.	Matematika	Ustadzah
6	Dedi Jistito Tk Munca kMangkuto	Tafsir	Wakil Kesiswaan
7	Novia Primasari, S.Pd	B. Indonesia	Wali Kelas
8	Yeni Surja Yanti, SE	IPS	Wakil Kurikulum
9	Annisa Mulyana, S.Pd.	B. Inggris	Ustadzah
10	Ramadani Fitri, S.Pd.	PPKN	Ustadzah
11	Nur Anisa Al Ustadzah Adzakiyyah	Tafsir	Wali Kelas
12	Febri Anisa Ustadzah Musa'idah	Tafsir	Ustadzah
13	Dasrizal Tk Malin Pangulu	Tafsir	Ustadz
14	Annisa Yeye Akbar	IPA	Ustadzah
15	Ridha Juniarti Mufidah	Tafsir	Ustadzah
16	Agus Mardeni	Tafsir	Ustadzah
17	Lailatul Maghfira, S.Pd	B. Inggris	Ustadzah
18	M. Hafiz Ardi Tk. Faqih Sulthan	Tafsir	Ustadz

e) Stuktur Pondok Pesantren Nurul Yaqin Nurul Yaqin Batipuah Ateh

Tabel 4. 5
Struktur Pondok Pesantren

No	Nama	Jabatan
1	Yayasan PPTI Nurul Yaqin	Penasehat
2	Komite	Anggota Penasehat
3	Ahmad Syarif, M. Pd TK MudoMangkuto	SyaikulMa'had
4	Zulmas, S. Pd. I, M. Pd TK Labai Majolelo	Pimpinan
5	Lidya Rahayu Nigsih	Bendahara
6	Muhammad Yusuf	Wakil Pimpinan
7	Irvan Darma Putra	Kepala Sekolah
8	DasrizalTk. Malin Panggulu	Pembina Asrama PA
9	Dedi Jistito Tk. MuncakMangkuto	Wakil Kesiswaan
10	Yeni Surja Yanti, SE	Wakil kurikulum
11	Ridha Juniarti Mufidah	Pembina Asrama PI
13	Gusti Andra Bi'ul Aulia	Pimpinan Urusan Tata Usaha
14	Helmi Sunaria	Operator Pondok

f) Nama-nama mata pelajaran yang dipelajari Pondok Pesantren

Tabel 4. 6
Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	B.Indonesia	7	PPKN
2	B.Arab	8	Geografi
3	B.Ingggris	9	Sosiologi
4	IPA	10	Ekonomi
5	IPS	11	Sejarah
6	Matematika	12	Kitab Kuning

g) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh

Tabel 4. 7
Sarana dan prasarana

No	Bangunan/Ruang
1	Pimpinan
2	Guru
3	Kelas
4	Asrama
5	Perpustakaan
6	Tata Usaha
7	Tempat Ibadah
8	Konseling
9	Toilet
10	Gudang
11	Tempat Olah Raga
12	Balai Latihan Kerja (BLK)

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang ada pada Bab I, data dan hasil penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan, hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Peneliti fokus pada (1) Bagaimana bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh. (2) Bagaimana tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan informan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh diperoleh sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh.

Dalam bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh ada beberapa bentuk pengembangan, peneliti

menemukan beberapa bentuk pengembangan *life skill* di pondok pesantren yaitu:

a. Fahmil Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Buya Zulmas, M.Pd pada hari Kamis, 5 September 2024 pukul 10.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan *life skill* yang diterapkan pada santri mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan di lapangan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga, penyelenggaraan jenazah pada lingkungan masyarakat , Tahfizh, hadroh, munaqib nurul burhan, fahmil qur'an, qiratul qutub, muhadharoh, dan hafлах hadist. Merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar kemampuan santri semakin terasah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan *life skill* santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri salah satunya yaitu bentuk kegiatan fahmil qur'an. Yaitu kegiatan kompetisi yang menguji pengetahuan santri mengenai pemahaman al-qur'an seperti isi kandungan al-qur'an, hadist, serta sejarah islam secara menyeluruh.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan santri adalah nuansa keilmuan hadist, fiqh, bahasa arab, nahwu, tahfizh, tilawah, pengajian kitab kuning, kaligrafi, hadroh dan jenis kegiatan lainnya agar santri disini tidak hanya memiliki potensi akademik tetapi juga memiliki kemampuan dalam bakat dan minat yang tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan *life skill* santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan santri yaitu bentuk kegiatan fahmil qur'an. Yang

merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji pemahaman santri mengenai al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuanku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur'an, qatil qur'an, tahfizhul qur'an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur 'asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu fahmil qur'an, qatil qur'an, tahfizhul qur'an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur 'asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren

Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu fahmil qur'an. Yang mana kegiatan tersebut kompetisi yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan serta membekali santri tentang mendalami al-qur'an dengan baik dan benar, cinta terhadap al-qur'an yang difokuskan pada pemahaman kisah-kisah dalam al-quran dengan memperhatikan kata-kata kunci dalam ayat yang dibacakan, materi kisah dalam al-qur'an yang diberikan terkait kisah hamba-hamba Allah yang sholeh dan sholehah, baik dan yang ingkar. Pelatihan fahmil qur'an ini oleh pondok pesantren dilakukan dengan cara pemberian materi-materi yang berkaitan dengan ayat al-qur'an, selanjutnya penguasaan panggung dan teknik penerjemahan untuk melatih mental santri di depan umum agar tetap elegan dan tidak gugup. Pada fahmil qur'an tersebut diperlukan juga kemampuan santri menggunakan kitab faturrahman, menghitung waris, zakat, kemampuan berbahasa arab dan inggris, dan memahami ilmu naghmah al-qur'an. Pelatihan kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Minggu pada pukul 13.15-14.15 WIB di lakukan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh. Kegiatan ini dibina oleh Tuanku M.Hafizh Ardi Tk. Faqih Sulthan.



Gambar 4.1
Santri Mengikuti Pendalaman Bacaan Al-Qur'an
(Sumber: Hasil dokumentasi peneliti)

b. Tilawatil dan Syahril Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bagaimana bentuk pengembangan life skill santri mengatakan bahwa:

“Yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan santri adalah nuansa keilmuan hadist, fiqh, bahasa arab, nahwu, muhadharoh, tahfizh, tilawah dan tartil, pengajian kitab kuning, kaligrafi, hadroh dan jenis kegiatan lainnya agar santri disini tidak hanya memiliki potensi akademik tetapi juga memiliki kemampuan dalam bakat dan minat yang tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan life skill santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan santri yaitu bentuk kegiatan tilawah dan tartil serta kegiatan lainnya. Biasanya pada tilawah dan tartil ini melibatkan pemahaman pada tajwid, tafsir, dan makhorijul huruf sehingga memudahkan santri dalam memahami makna yang terdapat dalam al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuanku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur'an, qatil qur'an, tahfizhul qur'an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur 'asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu tilawah dan tartil serta jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. Yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemandirian santri serta memiliki kecakapan hidup setelah lulus dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya. Merupakan bentuk pengembangan life skill santri yang dapat di aktualisasikan melalui potensi yang dimiliki santri sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan life skill santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu tilawatil dan tartil/syahril qur'an. Tujuan diadakannya kegiatan ini di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh agar bacaan yang dibaca oleh santri terdengar lebih indah, bermanfaat di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat, dapat mengembangkan potensi santri, melatih diri untuk bisa terjun kemasyarakat, melatih mental dan menambah wawasan mengenai nilai-nilai islam serta bisa mengikuti ajang perlombaan seperti MTQ dan MSQ. Pada kegiatan ini santri di ajarkan pelatihan vokal yaitu membulatkan dan meninggikan suara/intonasi, menampilkan variasi unik dan menarik yang berkaitan dengan tema yang dibawakan. Santri juga di ajarkan teknik variasi dengan memasukkan shalawat serta perpaduan suara, menguasai pengucapan syair arab, puitisasi dengan isi syarahan.

Pelatihan pada tilawah dan tartil/syahril qur'an ini dilakukan pada hari Minggu pukul 13.15 - 14.15 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh, kegiatan ini di bina oleh ustadzah Novia Primasari, S.Pd dan Ustadz Dasrizal Tk.Malin Panggulu.



Gambar 4. 2
Santri latihan bacaan Al-qur'an
 (Sumber: Hasil dokumentasi peneliti)

c. Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh mengenai bentuk pengembangan *life skill* santri mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur'an, qatil qur'an, tahfizhul qur'an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur 'asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu tahfizh serta jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. Yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemandirian santri serta memiliki kecakapan hidup setelah lulus dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti Munaqib nurul qur’an, kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu munaqib nurul qur’an, kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya. Merupakan bentuk pengembangan life skill santri yang dapat di aktualisasikan melalui potensi yang dimiliki santri sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh M.Rezki Syah Putra pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 10.20 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk keterampilan itu rezki ikut qiratul kutub (membaca kitab kuning), tahfizh, hadroh, kegiatan olahraga dan masih ada lagi kegiatan yang hampir semua rezki ikuti kak, dan alhamdulillah mendapatkan prestasi baik untuk tingkat kecamatan, kabupaten, serta ke tingkat provinsi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan pengembangan *life skill* yang diikuti oleh santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu tahfizh, qiratul qutub, hadroh dan kegiatan lainnya, yang merupakan jenis kegiatan yang diikuti oleh santri tersebut sehingga dapat meraih prestasi di berbagai tingkat wilayah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh Najiyatul Hazni pada hari Senin, 2 September

2024 pukul 13.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk programnya saya mengikuti kegiatan tahfizh, kaligrafi, tilawah, muhadharoh, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan pengembangan *life skill* yang diikuti oleh santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu tahfizh, kaligrafi, tilawah, muhadharoh dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang merupakan jenis kegiatan yang diikuti oleh santri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan tahfizh. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan agar santri memiliki tingkat hafalan al-quran yang dibaca secara berulang-ulang baik dilihat maupun di dengarkan serta diingat agar bisa di lafadzkan di luar kepala. Tahfidz di pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh di lakukan dengan cara pembacaan ayat terlebih dahulu oleh ustadz maupun ustadzah sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang dilantunkan setelah itu santri menirukan bacaan tersebut, untuk meningkatkan hafalan tersebut santri diberikan waktu 2 – 3 hari untuk penyeteroran ayat tersebut, kegiatan tahfidz ini ada yang dilakukan di asrama dan di dalam kelas. Kegiatan tahfidz ini dilakukan pada setiap hari pada pukul 15.00-16.15 WIB dengan di bina oleh Tuangku Andre Tk.Sulthan Rajo Mulya.



Gambar 4. 3
Kegiatan Tahfidz

(Sumber: Tuanku Dasrizal Tk.Malin Panggulu,
wawancara tanggal 28 Agustus 2024)

d. Munaqib Nurul Burhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Buya Zulmas, M.Pd pada hari Kamis, 5 September 2024 pukul 10.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan life skill yang diterapkan pada santri mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan di lapangan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga, penyelenggaraan jenazah pada lingkungan masyarakat , Tahfizh, hadroh, munaqib nurul burhan, fahmil qur’an, qiratul qutub, muhadharoh, dan hafлах hadist. Merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar kemampuan santri semakin terasah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan life skill santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri yaitu bentuk kegiatan munaqib nurul burhan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Merupakan kegiatan pembacaan biografi seorang syaikh yang dapat di diteladani baik adab, sikap dan tata krama yang dimiliki agar santri dapat mencontoh perilaku beliau serta memiliki aset kualitas

batiniyah dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti Munaqib nurul qur’an, kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu munaqib nurul qur’an, kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya. Merupakan bentuk pengembangan life skill santri yang dapat di aktualisasikan melalui potensi yang dimiliki santri sehingga dapat memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan munaqib nurul burhan. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan agar santri memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan dan kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara baik dan benar, meningkatkan ketaqwaan santri dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan tahap penyadaran ini dilakukan pada hari-hari yang tidak ditentukan, tetapi setiap minggunya ada dilakukan dengan cara pemberian materi secara berkala. Kegiatan ini dilakukan oleh Buya Zulmas, syaikul ma’had (Ahmad Syarif Tk. Mudo Mangkuto) maupun ustadz-ustadz yang lebih berpengalaman.



Gambar 4. 4
Kegiatan Munaqib Nurul Burhan
 (Sumber:Ustadzah Ridha Juniart Mufidah,
 wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2024)

e. **Muhadharoh**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bagaimana bentuk pengembangan life skill santri mengatakan bahwa:

“Yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan santri adalah nuansa keilmuan hadist, fiqh, bahasa arab, nahwu, muhadharoh, tahfizh, tilawah dan tartil, pengajian kitab kuning, kaligrafi, hadroh dan jenis kegiatan lainnya agar santri disini tidak hanya memiliki potensi akademik tetapi juga memiliki kemampuan dalam bakat dan minat yang tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dia atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan life skill santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan santri yaitu bentuk kegiatan muhadharoh serta kegiatan lainnya. Merupakan kegiatan atau latihan berbicara, berpidato, tausiah maupun ceramah di depan publik yang di ajarkan kepada santri dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku

Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh mengenai bentuk pengembangan *life skill* santridengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, muhadharoh, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu muhadharoh serta jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. Yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemandirian santri serta memiliki kecakapan hidup setelah lulus dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh Najiyatul Hazni pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 13.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk programnya saya mengikuti kegiatan tahfizh, kaligrafi, tilawah, muhadharoh, memasak, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan pengembangan *life skill* yang diikuti oleh santri agar memiliki keterampilan hidup yaitumuhadharoh tahfizh, kaligrafi, tilawah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang merupakan jenis kegiatan yang diikuti oleh santri tersebut dalam meningkatkan potensi dan kualitas diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti Munaqib nurul qur’an, kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu muhadharoh, munaqib nurul qur’an, kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya. Merupakan bentuk pengembangan life skill santri yang dapat di aktualisasikan melalui potensi yang dimiliki santri sehingga dapat memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan life skill santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu muhadharoh dan kegiatan lainnya. kegiatan muhadharoh ini dilakukan agar santri memiliki kecakapan atau keterampilan berbicara di depan umum dengan bahasa yang baik, menarik dan di mengerti oleh khalayak umum. Serta pengucapan bahasa yang dapat dipahami atau efektif dengan pelafalan ayat atau hadist yang disebutkan jelas dan sesuai dengan materi yang dibawakan. Untuk meningkatkan kepercayaan dan kemandirian santri, pihak pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh memberikan latihan dengan cara pergi bertaushiah atau ceramah agama ke masjid atau mushalla ke tempat lingkungan masyarakat sekita, yang biasanya di lakukan pada hari-hari biasa dan bulan ramadhan. Tujuan pondok pesantren menerapkan kegiatan ini agar santri memiliki kemampuan bakat yang dapat dikembangkan dan kemandirian dengan prinsip pendidikan berbasis luas. Pelatihan kegiatan muhadharoh ini dilakukan pada hari jum’at pada pukul 13.15 - 14.15 WIB oleh santri dan di dampingi oleh Tuangku Dedi

Jistito Tk.Muncak Mangkuto, M. Hafizh Ardi Tk. Faqih Sultan, Tuangku Dasrizal Tk. Malin Panggulu, dan ustadzah Ridha Juniarti Mufidah.



Gambar 4. 5

Kegiatan latihan muhadharoh

(Sumber: Ustadzah Ridha Juniart Mufidah,
wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2024)

f. Seni Kaligrafi/Khat

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri mengatakan bahwa:

“Yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan santri adalah nuansa keilmuan hadist, fiqh, kaligrafi, bahasa arab, nahwu, tahfizh, tilawah, pengajian kitab kuning, hadroh dan jenis kegiatan lainnya agar santri disini tidak hanya memiliki potensi akademik tetapi juga memiliki kemampuan dalam bakat dan minat yang tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan *life skill* santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan santri yaitu bentuk kegiatan kaligrafi dan jenis kegiatan

lainnya. Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh Najiyatul Hazni pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 13.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk programnya saya mengikuti kegiatan tahfizh, kaligrafi, tilawah, muhadharoh, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan pengembangan *life skill* yang di ikuti oleh santri agar memiliki keterampilan hidup yaitumuhadharoh, kaligrafi, tilawah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang merupakan jenis kegiatan yang diikuti oleh santri tersebut dalam meningkatkan potensi bakat dan minat serta kualitas diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh mengenai bentuk pengembangan *life skill* santridengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan kaligrafi, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kaligrafi serta jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. kegiatan kaligrafi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemandirian santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat

bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kaligrafi dan kegiatan lainnya. yang mana kegiatan tersebut bertujuan agar santri memiliki kecakapan hidup setelah lulus dari pondok pesantren serta meningkatkan kemampuan bakat dan minat dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Agar santri mudah memahami dan mempelajari bagaimana teknik pembuatan kaligrafi tersebut guru atau pelatih mengarahkan letak titik atau sudut kertas yang akan dibuat dan menuliskan/menggambarkan pada media yang digunakan baik ketebalan, tipis, keminggiran, panjang dan pendek huruf yang di buat. Pelatihan pada kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu pada pukul 13.15 – 14.15 WIB yang di dampingi oleh ustadzah Agus Maerdeni, ustadzah Ridha Juniarti Mufidah, dan Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu.



Gambar 4. 6
Latihan Membuat Kaligrafi
(Sumber: Hasil dokumentasi peneliti)

g. Hadroh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Buya Zulmas, M.Pd pada hari Kamis, 5 September 2024 pukul 10.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan life skill yang diterapkan pada santri mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan di lapangan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga, penyelenggaraan jenazah pada lingkungan masyarakat, tahfizh, hadroh, munaqib nurul burhan, fahmil qur’an, qiratul qutub, muhadharoh, wirid pengajian dan haflah hadist. Merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar kemampuan santri semakin terasah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan life skill santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri salah satunya yaitu bentuk kegiatan hadroh dan kegiatan lainnya. Kegiatan hadroh ini bertujuan untuk penyaluran bakat dan minat bagi santri dan sebagai hiburan di sela-sela waktu kesibukkan saat belajar di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan santri adalah nuansa keilmuan hadist, fiqh, bahasa arab, nahwu, tahfizh, tilawah, pengajian kitab kuning, kaligrafi, hadroh, komputer dan jenis kegiatan lainnya agar santri disini tidak hanya memiliki potensi akademik tetapi juga memiliki kemampuan dalam bakat dan minat yang tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dia atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan life skill santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan santri yaitu bentuk kegiatan hadroh dan jenis lainnya. Yang mana kegiatan hadroh ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat santri yang memiliki potensi agar lebih bermanfaat baik bagi santri dan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiataan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan life skill santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan hadroh dan kegiatan lainnya. Hadroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batupiah Ateh yang biasanya ditampilkan untuk menyemarakkan acara islam seperti tablik akbar, wirid pengajian bulanan, perayaan tahun baru hijriyah, peringatan maulid nabi dan hari

besar lainnya. Tim hadroh ini kerap di undang untuk memeriahkan acara pernikahan , festival alek nagari, perspisahan sekolah, acara remaja masjid dan lainnya. Pembinaan dan pelatihan hadroh di pondok pesantren ini di bina oleh Tauangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu dan Tuangku M.Hafizh Ardi Tk. Faqih Sultan pada hari Kamis Malam dan Jum'at Pagi.



Gambar 4. 7
Tim Hadroh Dalam Acara Pernikahan Masyarakat
 (Sumber: Hasil dokumentasi peneliti)

h. Komputer

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan life skill yang diterapkan pada santri mengatakan bahwa:

“Yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan santri adalah nuansa keilmuan hadist, fiqh, bahasa arab, nahwu, tahfizh, tilawah, pengajian kitab kuning, kaligrafi, hadroh, komputer dan jenis kegiatan lainnya agar santri disini tidak hanya memiliki potensi akademik tetapi juga memiliki kemampuan dalam bakat dan minat yang tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dia atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan life skill santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas dan

keterampilan santri yaitu bentuk kegiatan komputer/IT dan jenis lainnya. Yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi santri agar lebih bermanfaat baik bagi santri dan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiaitan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki kecakapan yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan komputer dan jenis lainnya. Kegiatan pelatihan komputer ini di terapkan di pondok pesantren ini agar meningkatkan mutu, dan kualitas diri pada santri serta keterampilan dalam penguasaan jaringan komputer, tidak kaku dalam pengeporasian komputer dan mempelajari bagian-bagian komputer pengetahuan lain yang berkaitan dengan penguasaan jaringan komputer. Latihan dan pendampingan komputer di pondok pesantren ini di bina oleh Bapak Noviardi. Yang mana beliau sering melakukan pelatihan juga ke wilayah Jakarta Pusat untuk peningkatan mutu pengetahuan.



Gambar 4. 8
Santri melakukan pelatihan komputer
 (Sumber: Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I,
 wawancara pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024)

i. Pengajian Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan life skill yang diterapkan pada santrimengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan qiratul kutub ini merupakan inti pembelajaran di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub (kitab kuning), nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub (kitab kuning), nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan pengajian kitab kuning/qiratul qutub dan jenis lainnya. Tujuan diterapkannya kegiatan ini adalah untuk mencapai kemampuan dasar bagi santri dalam menelaah penjabaran terhadap al-qur'an hadist atau karya intelektual yang tidak menggunakan tanda baca (kitab gundul), mengembangkan kemampuan berfikir dan potensi diri, menghilangkan pola fikir atau kebiasaan yang kurang tepat sehingga bisa konstruktif, inovatif dan kreatif pada santri. Pembelajaran yang di ajarkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ini tidak hanya mengenai ibadah, tetapi juga tentang fiqh, tauhid, tafsir, hadist, akhlak, tasawuf dan bidang keagamaan lainnya. Kitab kuning yang di ajarkan juga menyajikan uraian tentang sejarah, sastra, peradaban, filsafat, politik, pranata sosial termasuk metodologi seperti ilmu mantiq, ushulfiqh, ushulal-tafsir, nahwu, shorof, dan balaghah. Pengkajian kitab kuning ini dilakukan tidak hanya untuk pembejaran dikelas saja tetapi

dapat dilakukan di asrama santri masing-masing sesuai dengan kelompok yang sudah di bagi sebelumnya. Untuk meningkatkan keterampilan santri dalam mempelajari dan memahami isi kitab tersebut ustadz dan ustadzah pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh memberikan pelatihan dan pembinaan langsung kepada santri dengan cara membentuk kelompok pada santri sesuai pelajaran yang diberikan, mengulang kaji serta memberikan contoh saat menerangkan, apabila santri masih belum paham maka diberikan contoh 2, dan jika masih belum paham maka diadakan kelas khusus bagi santri tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan santri dalam memudahkan pembacaan kitab kuning Ustadz dan Ustadzah serta jajaran guru pondok lainnya mengadakan kegiatan mandaruik untuk santri di malam hari setelah sholat isya sampai jam 22.00 wib. Pengkajian kitab kuning yang di ajarkan kepada santri pondok pesantren ini juga mendapatkan prestasi ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan sampai ketingkat nasional. Adapun dalam ajang perlombaan *qiratul kutub* santri di pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh sering menjadi perwakilan dari berbagai pondok pesantren lainnya untuk mengikuti perlombaan di berbagai tingkat daerah dari berbagai cabang kitab yang diikuti. Kegiatan pengkajian kitab kuning ini di bina oleh Tuangku Muhammad Yusuf Tk. Malin Malano, M. Hafizh Ardi Tk. Faqih Sulthan, dan Ustadzah Khalifatur Rahmi. Pengajian kitab kuning ini dilakukan pada hari Jum'at Pagi, Senin Siang dan hari Selasa siang.



Gambar 4. 9
penyerahan piala juara 1 kepada santriwati Pondok Pesantren
Nurul Yaqin Batipuah Ateh yang akan melanjutkan lomba MQK Ke
tingkat Nasional, yaitu ke Lamongan Jawa Barat
 (Sumber: Ustadzah Ridha Juniart Mufidah,
 wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2024)

j. Memasak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuanku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan life skill yang diterapkan pada santri mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh Najiyatul Hazni pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 13.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk programnya saya mengikuti kegiatan tahfizh, kaligrafi, tilawah, muhadharoh, memasak, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan pengembangan *life skill* yang diikuti oleh santri agar memiliki keterampilan hidup yaitumuhadharoh, memasak, tahfizh, kaligrafi, tilawah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang merupakan jenis kegiatan yang diikuti oleh santri tersebut dalam meningkatkan ukuwah antar sesama dan saling bekerja sama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan memasak dan jenis lainnya. Kegiatan memasak ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh untuk menambah keterampilan dan menambah serta mengasah bakat santri agar kedepannya memiliki skill yang bagus dalam membuat makanan dan menciptakan kemandirian pada diri santri, serta tidak canggung ketika menggunakan peralatan memasak baik di pondok pesantren maupun di rumah. Kegiatan memasak yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh tidak hanya dilakukan pada hari-hari biasa, pada hari senin dan kamis para santri serta buya, ustadz dan ustadzah dan guru pondok lainnya melakukan puasa bersama, untuk itu para santri berkolaborasi dengan pembina asrama baik laki-laki dan perempuan untuk memasak dalam ajang buka bersama di Aula pondok pesantren. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara para santri dengan ustadz dan ustadzah lainnya. Serta

hubungan dengan masyarakat lingkungan sekitar. Pada kegiatan ini para santri dibina dan dilatih oleh ustadz dan ustadzah, contohnya dalam membuat bubur 'asyura, para santri di ajarkan bagaimana cara memasaknya dan membagikannya kepada warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar.



Gambar 4. 10

Kegiatan berbuka bersama

(Sumber: Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu,
wawancara tanggal 28 Agustus 2024)

k. Kegiatan Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan life skill yang diterapkan pada santrimengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong

bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan olahraga yang di laksanakan untuk meningkatkan bakat santri dan cara bekerja sama dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, wirid pengajian, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, nahwu, saraf, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya. Kegiatan tersebut di lakukan pada santri untuk mengembangkan keterampilan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh M.Rezki Syah Putra pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 10.20 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Untuk keterampilan itu rezki ikut qiratul kutub (membaca kitab kuning), tahfizh, hadroh, kegiatan olahraga dan masih ada lagi kegiatan yang hampir semua rezki ikuti kak, dan alhamdulillah mendapatkan prestasi baik untuk tingkat kecamatan, kabupaten, serta ke tingkat provinsi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan pengembangan *life skill* yang diikuti oleh santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu tahfizh, qiratul kutub, hadroh, kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya, yang merupakan jenis kegiatan yang diikuti oleh santri tersebut sehingga dapat meraih prestasi di berbagai tingkat wilayah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan olahraga dan jenis lainnya. Tujuan dilakukan kegiatan olahraga ini oleh Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh adalah agar dapat mengembangkan bakat dan potensi diri yang dimiliki, mempererat hubungan antar santri, menghilangkan rasa jenuh santri saat pembelajaran serta meningkatkan kebugaran jasmani. Kegiatan olahraga yang diterapkan pada santri dapat menambah keterampilan dan wawasan serta menjalin silaturahmi antar sesama baik dengan masyarakat pondok pesantren, dan lingkungan sekitar. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh santri juga dapat diperlombakan dalam kegiatan clasmeting dan mengikuti perlombaan yang di adakan pada pondok pesantren lain. Kegiatan olahraga yang dilakukan seperti futsal, basket, bulu tangkis, volly, tenis meja dan olah raga lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini di dampingi oleh guru maupun pembina santri masing-masing. Kegiatan olahraga yang di ikuti oleh santri pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh juga mendapatkan prestasi seperti cabang lomba futsal dan lainnya.



Gambar 4. 11
Santri mengikuti lomba futsal pesantren Se-Sumbar
(Sumber: Ridha Juniart Mufidah, wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2024)

1. Kegiatan Wirid Pengajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Buya Zulmas, M.Pd pada hari Kamis, 5 September 2024 pukul 10.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan *life skill* yang diterapkan pada santri mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembinaan di lapangan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga, penyelenggaraan jenazah pada lingkungan masyarakat, tahfizh, hadroh, munaqib nurul burhan, fahmil qur’an, qiratul kutub, muhadharoh, wirid pengajian dan hafalah hadist. Merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar kemampuan santri semakin terasah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan *life skill* santri yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri salah satunya yaitu bentuk kegiatan wirid pengajian dan kegiatan lainnya. Kegiatan wirid pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kerohanian pada santri dan selalu mengingat sang penciptanya dengan bacaan ayat al-qur’an dan dzikir-dzikir yang dilakukan saat wirid pengajian dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, wirid pengajian, tilawah dan tartil serta kegiaian olah raga dan jenis lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, wirid pengajian, tilawah

dan tartil serta kegiatan olah raga lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan pada santri untuk mengembangkan keterampilan santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan wirid pengajian dan jenis lainnya. Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri dan masyarakat lainnya. Kegiatan ini dilakukan oleh pondok pesantren dalam menjalin ukhuwah dengan lembaga lain dan pondok-pondok pesantren lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengajian mingguan dan bulanan. Dengan adanya pengajian tersebut santri akan termotivasi dan memiliki keterampilan untuk tampil di depan umum sehingga menambah keberanian pada santri untuk tampil di berbagai kegiatan. Kegiatan wirid pengajian tersebut dilakukan bergabung dengan masyarakat dengan cara mendatangkan atau mengundang guru besar, ustadz dan ustadzah lembaga atau pondok lain untuk melakukan kajian atau penyampaian materi kepada santri, civitas pondok maupun kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut biasanya pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh menampilkan bakat-bakat dan hadroh untuk memulai kegiatan dan penantian guru besar beserta santri pondok pesantren lain yang baru datang. Setelah semuanya berkumpul dalam masjid kegiatan pengajian dimulai dan dipimpin oleh buya, ustadz, dan atau syekh. Dalam pengajian tersebut juga diiringi dengan bacaan-bacaan ayat al-qur'an, dzikir dan shalawatan.



Gambar 4. 12
Kegiatan Wirid Penguatan Bersama Masyarakat
 (Sumber: Hasil dokumentasi peneliti)

m. Wirid pagi dan Sore

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait bentuk pengembangan life skill yang diterapkan pada santrimengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keterampilan santri disini kami menerapkan kegiatan fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, gotong royong bersama, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu fahmil qur’an, qatil qur’an, tahfizhul qur’an, tilawah dan tartil, hafalan hadist, hadroh, kitab kuning, memasak (membuat bubur ‘asyura) dan jenis kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler lainnya. Jenis kegiatan lainnya yang dimaksud yaitu adanya kegiatan wirid pagi dan sore. Merupakan kegiatan yang dilakukan santri untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan santri kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Program yang diterapkan di pondok pesantren ini seperti kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, wirid pengajian, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga dan jenis lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang diterapkan pada santri agar memiliki keterampilan hidup yaitu kursus komputer dan IT, tahfizh, kaligrafi, hadroh, muhadharoh, qiratul kutub, wirid pengajian, tilawah dan tartil serta kegiatan olah raga dan kegiatan jenis lainnya. Maksud jenis lainnya yaitu adanya kegiatan wirid pagi dan sore yang dilakukan oleh santri. Kegiatan tersebut dilakukan pada santri untuk mengembangkan keterampilan santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan bentuk pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat sama bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menambah keterampilan santri di pondok pesantren yaitu kegiatan wirid pengajian pagi dan sore dan jenis lainnya. Merupakan kegiatan rutin bagi santri pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dalam meningkatkan potensi diri dan keterampilan. Kegiatan wirid ini dilakukan santri untuk selalu mengingat nama-nama Allah dimana dan kapanpun berada. wirid yang dilakukan santri pada pagi hari dilakukan setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah, begitupun pada dzikir sore juga dilakukan setelah sholat ‘ashar menjelang maghrib yaitu pada jam 17.00- 18.00 wib. Dalam pelaksanaan kegiatan wirid tersebut santri di ajarkan dan di dampingi oleh ustadz sekaligus sebagai pembina asrama. Pembacaan tersebut tidak hanya dilakukan di masjid saja tetapi juga di dalam asrama dengan cara

membentuk lingkaran atau lingkaran dan duduk bersama serta diikuti oleh semua santri sesuai dengan pembagian kelompok yang telah di bagi. Adapun yang dilaksanakan di dalam masjid merupakan santri yang telah diatur dan ditugaskan oleh masing-masing guru, dalam melakukan kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian pada hari yang sudah ditentukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar hati dan jiwa selalu tenang dan menghilangkan kesedihan dan kegalauan pada santri, menjadikan seseorang untuk tidak sibuk melakukan dosa-dosa lisan seperti bergibah dan membicarakan hal-hal yang tidak penting, mengingatkan santri dan lingkungan sekitar untuk selalu ingat dengan lafadz Allah swt, dengan adanya kegiatan wirid pagi dan sore yang dilakukan oleh santri di Masjid Hidayah Balai Mato Aie membuat masyarakat yang mendengarkan juga ikut berdzikir dan istighfar kepada Allah SWT. Wirid yang dilakukan oleh santri berupa bacaan surat-surat pendek (Al-Fatihah, an-nas, al-falaq, al-kafirun, dan ayat kursi), bacaan tasbih, tahlil, tahmid, dan tamjid, sholawat atas nabi, istighfar untuk diri sendiri, kedua orang tua, dan kaum muslimin wal muslimat.



Gambar 4. 13

Kegiatan wirid pagi

(Sumber: Ridha Juniart Mufidah, wawancara padahari Kamis, 29 Agustus 2024)

2. Tujuan Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan life skill yaitu sebagai berikut:

a. Memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, dan kerja sama dalam kehidupan santri.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang berbaur kecakapan hidup tersebut santri disini akan lebih mudah diatur dan disiplinkan sesuai aturan yang diterapkan di pondok pesantren ini sehingga santri akan lebih mudah mencapai kemandirian pada dirinya masing-masing dan tidak saling bergantung pada yang lain, serta dapat saling bekerja sama dalam segala kesulitan yang dihadapi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang diterapkan oleh pondok pesantren baik yang berbaur kecakapan hidup akan memudahkan santri untuk lebih terbuka dan mandiri dalam segala hal serta saling memikul dalam kesulitan yang di alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh M.Rezki Syah Putra pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 10.20 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Suasana yang dirasakan pertama saat mondok adalah dapat merasakan bagaimana hidup mandiri, kebersamaan baik susah dan senangnya bersama teman, dan merasakan tanggung jawab yang tinggi atas kesalahan-kesalahan yang diperbuat di asrama dan ketika ada kesalahan yang diperbuat kepada teman timbul rasa ingin minta maaf karena telah berbuat salah, di asrama banyak mendapatkan pelajaran dari pada dirumah kak, dan juga di asrama lebih cepat mendewasakan diri, serta sikap, percakapan, adab terus dipantau oleh guru,ustad dan ustadzah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa suasana yang dirasakan oleh santri tersebut di pondok pesantren membuat beliau merasakan hidup mandiri, kebersamaan bersama teman-teman tanpa memandang status sosial, memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap diri dan mendapatkan pendidikan yang layak serta adanya pengontrolan dari pondok pesantren terhadap akhlak dan sikap santri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan life skill di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa kegiatan yang diterapkan oleh pondok pesantren baik yang berbaur kecakapan hidup akan memudahkan santri untuk lebih terbuka dan mandiri dalam segala hal serta saling memikul dalam kesulitan yang di alami. Kemudian M.Rezki Syah Putra sebagai santri juga berpendapat bahwa di pondok pesantren membuat beliau merasakan hidup mandiri, kebersamaan bersama teman-teman tanpa memandang status sosial, memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap diri dan mendapatkan pendidikan yang layak serta adanya pengontrolan dari pondok pesantren terhadap akhlak dan sikap santri tersebut.

b. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap baik yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh Najiyatul Hazni pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 13.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kemampuan diri baik keterampilan, bakat dan minat, menambah ilmu pengetahuan, ingin mengadakan perubahan pada diri pada sikap yang lebih baik serta saling kerjasama untuk suatu hal yang baik kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang di ikuti oleh santri tersebut akan

memberikan dampak yang baik berupa peningkatan kemampuan diri baik keterampilan, bakat dan minat, menambah ilmu pengetahuan dan perubahan diri terutama sikap yang baik kedepannya. Merupakan sangat diperlukan karna tuntutan zaman sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Pondok Pesantren oleh Ustadzah Ridha Juniart Mufidah pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 10.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Dari program pengembangan keterampilan yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta berbagai prestasi bagi santri, baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional, serta membuat santri lebih percaya diri akan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa program yang ditetapkan pada santri di pondok pesantren dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi yang di raih dari berbagai tingkat daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan life skill di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa kegiatan yang di ikuti oleh santri tersebut akan memberikan dampak yang baik berupa peningkatan kemampuan diri baik keterampilan, bakat dan minat, menambah ilmu pengetahuan dan perubahan diri terutama sikap yang baik kedepannya yang merupakan sangat diperlukan karna tuntutan zaman sekarang. Kemudian Ustadzah Ridha Juniart Mufidah juga mengatakan bahwa program yang ditetapkan pada santri di pondok pesantren dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi yang di raih dari berbagai tingkat daerah.

c. Memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi sehingga mampu bersaing di dunia global

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuanku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* mengatakan bahwa:

“Dari program-program yang diterapkan, santri disini mendapatkan berbagai cabang prestasi dari motivasi dan semangat yang tinggi serta menekuni pelajaran dan keterampilan yang diterapkan untuk menggapai apa yang mereka inginkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dan semangat yang dimiliki oleh santri dan menekuni berbagai kegiatan dan pembelajaran membuahkan hasil yaitu berbagai prestasi dari cabang lomba yang diikuti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Buya Zulmas, M.Pd pada hari Kamis, 5 September 2024 pukul 10.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan santri dengan semangat yang tinggi terlihat dari cara bagaimana santri tersebut saat latihan dan proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa santri tersebut memiliki semangat dalam mengikuti keterampilan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa motivasi dan semangat yang dimiliki oleh santri dan menekuni berbagai kegiatan dan pembelajaran membuahkan hasil yaitu berbagai prestasi dari cabang lomba yang diikuti. Kemudian Buya Zulmas juga menyampaikan santri tersebut

memiliki semangat dan antusias dalam mengikuti keterampilan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

d. Mengembangkan potensi santri agar dapat bermanfaat pada lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Pengajar sekaligus sebagai Pembina Asrama Laki-laki Pondok Pesantren oleh Tuangku Dasrizal Tk.Malin Panggulu pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pada pukul 10.01 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* mengatakan bahwa:

“Adapun solusi yang dapat kami lakukan adalah memberikan arahan, motivasi, dan contoh kembali agar dapat menciptakan kemandirian dan mengembangkan potensi tersendiri bagi santri dan mencapai hasil yang di inginkan serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pemberian arahan dan motivasi akan menciptakan kemandirian santri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat berpartisipasi dalam berbagai lingkungan baik lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri di Pondok Pesantren oleh M.Rezki Syah Putra pada hari Senin, 2 September 2024 pukul 10.20 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Karna ingin mencari kelebihan dalam diri, sanggup atau tidak!alhamdulillah sanggup kak. Dan juga untuk mengasah kemampuan baik pengembangan untuk fisik dan sosial serta bisa bermanfaat nantinya bagi kita semua”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung beliau mengikuti keterampilan tersebut yaitu untuk mengasah diri dari pengembangan fisik dan sosial agar bisa bermanfaat kedepannya untuk semua unsur.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life*

skill di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa dengan adanya pemberian arahan dan motivasi akan menciptakan kemandirian santri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat berpartisipasi dalam berbagai lingkungan baik lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat. Kemudian M.Rezki Syah Putra juga berpendapat bahwa faktor pendukung beliau mengikuti keterampilan tersebut yaitu untuk mengasah diri dari pengembangan fisik dan sosial agar bisa bermanfaat kedepannya untuk semua unsur.

e. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai kehidupan untuk menghadapi kehidupan masa depan santri yang sarat kompetisi dan kolaborasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren oleh Ustadz Irvan Darma Putra, S. Pd.I pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pada pukul 14.05 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh terkait tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* mengatakan bahwa:

“Upaya pertama yaitu dalam satu semester untuk santri, pematarnya ada motivator yang didatangkan, ada yang dari kemandirian, ada pimpinan pondok dari cabang-cabang nurul yaqin se-sematera barat agar memperkuat mental dan kepribadian, kesadaran santri dalam menuntut ilmu, memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi jasmani dan rohani serta dapat bertanggung jawab atas dirinya dan saling bekerja sama antar sesama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya melalui pemberian materi melalui motivator agar memperkuat mental dan kepribadian santri, kesadaran menuntut ilmu baik bagi jasmani dan rohani dan bagaimana santri tersebut dapat saling bekerja sama antar sesama dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Buya Zulmas, M.Pd pada hari Kamis, 5 September 2024 pukul

10.10 WIB bertempat di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dengan pertanyaan yang sama mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan motivator yang dapat memberikan bekal semangat bagi santri dan memiliki jiwa tanggungjawab dan disiplin serta pelatihan-pelatihan dalam berbagai kegiatan agar tidak mudah menyerah dalam tuntutan zaman sekarang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan mendatangkan seorang motivator akan memberikan manfaat bagi santri yaitu memberikan bekal dasar dan memiliki jiwa tanggungjawab dan disiplin serta pelatihan-pelatihan dalam berbagai kegiatan agar tidak mudah menyerah dalam berbagai hal aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan terkait dengan tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan life skill di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ada beberapa informan yang berpendapat bahwa upaya yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya melalui pemberian materi melalui motivator agar memperkuat mental dan kepribadian santri, kesadaran menuntut ilmu baik bagi jasmani dan rohani dan bagaimana santri tersebut dapat saling bekerja sama antar sesama dan lingkungan masyarakat. Kemudian Buya Zulmas juga berpendapat bahwa mendatangkan seorang motivator akan memberikan manfaat bagi santri yaitu memberikan bekal dasar dan memiliki jiwa tanggungjawab dan disiplin serta pelatihan-pelatihan dalam berbagai kegiatan agar tidak mudah menyerah dalam berbagai hal aspek kehidupan.

C. Pembahasan

1. Bentuk Pengembangan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003) pendidikan kecakapan hidup itu di pilah menjadi: kecakapan personal, kecakapan

sosial, kecakapan berfikir rasional, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Hasil wawancara dengan informan Ustadz Irvan Darma Putra, selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh menyatakan bahwa dalam bentuk pengembangan life skill santri sudah semaksimal mungkin untuk dikembangkan sesuai potensi, bakat dan minat santri serta berbagai upaya yang dilakukan agar kehidupan santri bisa baik kedepannya dengan motivasi, arahan dan upaya lain yang dilakukan agar memiliki kualitas yang baik di masa mendatang.

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut maka konsep bentuk pengembangan life skill santri di kategorikan menurut Depdiknas dengan apa yang dikatakan Ustadz Irvan Darma Putra agar santri yang telah belajar di pondok pesantren akan dibina dengan baik dan akan melakukan upaya apa saja yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan dan layak untuk di perjuangkan.

Adapun bentuk pengembangan life skill santri yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Yaqin dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kecakapan hidup santri mempunyai beberapa bentuk berdasarkan Depdiknas yaitu:

a. Kecakapan Personal, yang termasuk kecakapan ini adalah:

1) Tahfizh

Kegiatan tersebut dilakukan agar santri memiliki tingkat hafalan al-quran yang dibaca secara berulang-ulang baik dilihat maupun di dengarkan serta diingat agar bisa di lafadzkan di luar kepala. Tahfidz di pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh di lakukan dengan cara pembacaan ayat terlebih dahulu oleh ustadz maupun ustadzah sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang dilantunkan setelah itu santri menirukan bacaan tersebut, untuk meningkatkan hafalan tersebut santri diberikan waktu 2 – 3 hari untuk penyeteroran ayat tersebut, kegiatan tahfidz ini ada yang dilakukan di asrama dan di dalam kelas.

2) Munaqib Nurul Burhan

Kegiatan tersebut dilakukan agar santri memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan dan kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara baik dan benar, meningkatkan ketaqwaan santri dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Kegiatan tahap penyadaran ini dilakukan pada hari-hari yang tidak ditentukan, tetapi setiap minggunya ada dilakukan dengan cara pemberian materi secara berkala.

3) Kegiatan Wirid Pagi dan Sore

Merupakan kegiatan rutin bagi santri pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh dalam meningkatkan potensi diri dan keterampilan. Kegiatan wirid ini dilakukan santri untuk selalu menggingat nama-nama Allah dimana dan kapanpun berada. wirid yang dilakukan santri pada pagi hari dilakukan setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah, begitupun pada dzikir sore juga dilakukan setelah sholat 'ashar menjelang maghrib.

b. Kecakapan Sosial, yang termasuk kecakapan ini adalah:

1) Tilawatil dan Syahril Qur'an

Tujuan diadakannya kegiatan ini di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh agar bacaan yang dibaca oleh santri terdengar lebih indah, bermanfaat di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat, dapat mengembangkan potensi santri, melatih diri untuk bisa terjun kemasyarakat, melatih mental dan menambah wawasan mengenai nilai-nilai islam serta bisa mengikuti ajang perlombaan

2) Muhadharoh

Kegiatan muhadharoh ini dilakukan agar santri memiliki kecakapan atau keterampilan berbicara di depan umum dengan bahasa yang baik, menarik dan di mengerti oleh khalayak umum. Serta pengucapan bahasa yang dapat dipahami atau efektif dengan pelafalan ayat atau hadist yang disebutkan jelas dan sesuai dengan materi yang dibawakan. Untuk meningkatkan kepercayaan dan kemandirian santri,

pihak pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh memberikan latihan dengan cara pergi bertausiah atau ceramah agama ke masjid atau mushalla ke tempat lingkungan masyarakat sekita, yang biasanya di lakukan pada hari-hari biasa dan bulan ramadhan. Tujuan pondok pesantren menerapkan kegiatan ini agar santri memiliki kemampuan bakat yang dapat dikembangkan dan kemandirian dengan prinsip pendidikan berbasis luas.

3) Hadroh

Hadroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batupiah Ateh yang biasanya ditampilkan untuk menyemarakkan acara islam seperti tablik akbar, wirid pengajian bulanan, perayaan tahun baru hijriyah, peringatan maulid nabi dan hari besar lainnya. Tim hadroh ini kerap di undang untuk memeriahkan acara pernikahan , festival alek nagari, perspisahan sekolah, acara remaja masjid dan lainnya.

4) Kegiatan Olahraga

Tujuan dilakukan kegiatan olahraga ini oleh Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh adalah agar dapat mengembangkan bakat dan potensi diri yang dimiliki, mempererat hubungan antar santri, menghilangkan rasa jenuh santri saat pembelajaran serta meningkatkan kebugaran jasmani. Kegiatan olahraga yang diterapkan pada santri dapat menambah keterampilan dan wawasan serta menjalin silaturahmi antar sesama baik dengan masyarakat pondok pesantren, dan lingkungan sekitar. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh santri juga dapat diperlombakan dalam kegiatan clasmeting dan mengikuti perlombaan yang di adakan pada pondok pesantren lain. Kegiatan olahraga yang dilakukan seperti futsal, basket, bulu tangkis, volly, tenis meja dan olah raga lainnya.

5) Kegiatan Wirid Pengajian

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh untuk menambah wawasan dan

pengetahuan santri dan masyarakat lainnya. Kegiatan ini dilakukan oleh pondok pesantren dalam menjalin ukhuwah dengan lembaga lain dan pondok-pondok pesantren lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengajian mingguan dan bulanan. Dengan adanya pengajian tersebut santri akan termotivasi dan memiliki keterampilan untuk tampil di depan umum sehingga menambah keberanian pada santri untuk tampil di berbagai kegiatan. Kegiatan wirid pengajian tersebut dilakukan bergabung dengan masyarakat dengan cara mendatangkan atau mengundang guru besar, ustadz dan ustadzah lembaga atau pondok lain untuk melakukan kajian atau penyampaian materi kepada santri, civitas pondok maupun kepada masyarakat.

c. Kecakapan Berfikir Rasional, yang termasuk kecakapan ini adalah:

1) Fahmil qur'an

Yaitu kegiatan kompetisi yang menguji pengetahuan santri mengenai pemahaman al-qur'an seperti isi kandungan al-qur'an, hadist, serta sejarah islam secara menyeluruh. Pelatihan fahmil qur'an ini oleh pondok pesantren dilakukan dengan cara pemberian materi-materi yang berkaitan dengan ayat al-qur'an, selanjutnya penguasaan panggung dan teknik penerjemahan untuk melatih mental santri di depan umum agar tetap elegan dan tidak gugup. Pada fahmil qur'an tersebut diperlukan juga kemampuan santri menggunakan kitab faturrahman, menghitung waris, zakat, kemampuan berbahasa arab dan inggris, dan memahami ilmu naghah al-qur'an.

2) Seni Kaligrafi/Khat

Kegiatan tersebut dilakukan agar santri memiliki kecakapan hidup setelah lulus dari pondok pesantren serta meningkatkan kemampuan bakat dan minat dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Agar santri mudah memahami dan mempelajari bagaimana teknik pembuatan kaligrafi tersebut guru atau pelatih mengarahkan letak titik atau sudut kertas yang akan dibuat dan

menuliskan/menggambarkan pada media yang digunakan baik ketebalan, tipis, keminggiran, panjang dan pendek huruf yang di buat.

3) Pengajian Kitab Kuning

Tujuan diterapkannya kegiatan ini adalah untuk mencapai kemampuan dasar bagi santri dalam menelaah penjabaran terhadap al-qur'an hadist atau karya intelektual yang tidak menggunakan tanda baca (kitab gundul), mengembangkan kemampuan berfikir dan potensi diri, menghilangkan pola fikir atau kebiasaan yang kurang tepat sehingga bisa konstruktif, inovatif dan kreatif pada santri. Pembelajaran yang di ajarkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh ini tidak hanya mengenai ibadah, tetapi juga tentang fiqh, tauhid, tafsir, hadist, akhlak, tasawuf dan bidang keagamaan lainnya. Kitab kuning yang di ajarkan juga menyajikan uraian tentang sejarah, sastra, peradaban, filsafat, politik, pranata sosial termasuk metodologi seperti ilmu mantiq, ushulfiqh, ushulal-tafsir, nahwu, shorof, dan balaghah.

d. Kecakapan Akademik ,yang termasuk kecakapan ini adalah:

1) Komputer

Kegiatan pelatihan komputer ini di terapkan di pondok pesantren ini agar meningkatkan mutu, dan kualitas diri pada santri serta keterampilan dalam penguasaan jaringan komputer, tidak kaku dalam pengeporasian komputer dan mempelajari bagian-bagian komputer pengetahuan lain yang berkaitan dengan penguasaan jaringan komputer.

e. Kecakapan Vokasional, yang termasuk kecakapan ini adalah:

1) Memasak

Kegiatan memasak ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh untuk menambah keterampilan dan menambah seta mengasah bakat santri agar kedepannya memiliki skill yang bagus dalam membuat makanan dan menciptakan kemandirian pada diri santri, serta tidak canggung ketika menggunakan peralatan memasak

baik di pondok pesantren maupun di rumah. Kegiatan memasak yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh tidak hanya dilakukan pada hari-hari biasa, pada hari senin dan kamis para santri serta buya, ustadz dan ustadzah dan guru pondok lainnya melakukan puasa bersama, untuk itu para santri berkolaborasi dengan pembina asrama baik laki-laki dan perempuan untuk memasak dalam ajang buka bersama di Aula pondok pesantren. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara para santri dengan ustadz dan ustadzah lainnya. Serta hubungan dengan masyarakat lingkungan sekitar.

2. Tujuan Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh

Menurut Suharto (2010), sebagai tujuan keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial baik masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut maka konsep Tujuan pemberdayaan melalui pengembangan life skill santri menurut Suharto sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadz Dasrizal Tk.Malin Panggulu agar santri yang telah belajar di pondok pesantren akan mendapatkan pendidikan dengan baik dan diberikan pembinaan serta pelatihan yang cukup agar santri disini memiliki kecakapan hidup yang dapat mengembangkan potensi diri dan berguna nantinya setelah lulus dari pondok pesantren.

Adapun tujuan pemberdayaan santri melalui pengembangan life skill yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Yaqin dalam meningkatkan mutu pendidikan, kualitas, dan kecakapan hidup santri mempunyai beberapa tujuan yang dilakukan dalam pengembangan life skill santri yaitu:

- a. Memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, dan kerja sama dalam kehidupan santri.

Kegiatan yang diterapkan oleh pondok pesantren baik yang berbaur kecakapan hidup akan memudahkan santri untuk lebih terbuka dan mandiri dalam segala hal serta saling memikul dalam kesulitan yang di alami.

- b. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap baik yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.

Program yang ditetapkan pada santri di pondok pesantren dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi yang di raih dari berbagai tingkat daerah.

- c. Memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi sehingga mampu bersaing di dunia global

Motivasi dan semangat yang dimiliki oleh santri dan menekuni berbagai kegiatan dan pembelajaran membuahkan hasil yaitu berbagai prestasi dari cabang lomba yang diikuti.

- d. Mengembangkan potensi santri agar dapat bermanfaat pada lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Dengan adanya pemberian arahan dan motivasi akan menciptakan kemandirian santri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat berpartisipasi dalam berbagai lingkungan baik lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat

- e. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai kehidupan untuk menghadapi kehidupan masa depan santri yang sarat kompetisi dan kolaborasi.

Upaya yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya melalui pemberian materi melalui motivator agar memperkuat mental dan kepribadian santri, kesadaran menuntut ilmu baik bagi jasmani dan rohani dan bagaimana santri tersebut dapat saling bekerja sama antar sesama dan lingkungan masyarakat serta memberikan bekal dasar dan memiliki jiwa tanggungjawab dan disiplin serta pelatihan-pelatihan dalam berbagai kegiatan pada santri agar tidak mudah menyerah dalam berbagai hal aspek kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk pengembangan *life skill* santri di pondok pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Bentuk Pengembangan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuh Ateh Kecamatan Batipuh adalah Fahmil Qur'an, Tilawatil dan Syahril Qur'an, Tahfizh, Munaqib Nurul Burhan, Muhadharoh, Seni Kaligrafi/Khat, Hadroh, Komputer , Pengajian Kitab Kuning, Memasak, Kegiatan Olahraga, Kegiatan Wirid Pengajian, Kegiatan Wirid Pagi dan Sore. Merupakan pengembangan *life skill* dalam bentuk kecakapan kepribadian, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan ilmiah dan bentuk kecakapan vokasional atau kejuruan.

Tujuan Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh adalah Memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, dan kerja sama dalam kehidupan santri, Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap baik yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, Memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi sehingga mampu bersaing di dunia global, Mengembangkan potensi santri agar dapat bermanfaat pada lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar, Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai kehidupan untuk menghadapi kehidupan masa depan santri yang sarat kompetisi dan kolaborasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

2. Untuk pembaca sebagai menambah wawasan dan referensi dalam mengembangkan penelitian.
3. Dalam hal pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh sudah bagus, diharapkan untuk lebih meningkatkan pada pelatihan dan pemaksimalan waktu bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas secara efektif agar tercapainya kebutuhan baik untuk pondok itu sendiri maupun lingkungan sekitar, lebih aktif produktif lagi terhadap program binaan yang dijalankan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afandi, Nihro. (2019). *Pengembangan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dan Al-Hidayah Sidoarjo (Perspektif Entrepreneurship Islam)*. Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Akmansyah, M. (2015). Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- Astuti .D., Irene, Siti. (2003). Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Penanaman Etos Kerja Dan Membangun Kreativitas Anak', *Cakrawala Pendidikan*,
- Kartasasmita, Ginandjar. (1995). *Peremberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*. hal-31. Bestari, Agustus – Desember.
- Habib, M. A. Fuadilah. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar-Rehla: Journalof Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1 (2): 2 – 4.
- Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Mecca.
- Harahap, G. Romli dan Usman. (2020). Pemberdayaan Karakter dan pengembangan Skill Santri Melalui Pendidikan Khatil Qur'an. *Jurnal Masyarakat Madani* 5 (1): 2-4.
- Hidayat, A. Hanif, A. dan Bustamam, R. (2022). Pendidikan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan. *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2): 70 – 76.
- Irawan, D. W. P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Magetan.
- Irwandi, M A. (2022). *Pengantar Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Batusangkar.
- Mardikanto, Totok. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public* . Bandung: Alfabeta.
- Maryani. D dan Nainggolan, R.R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muiz, Abdul. (2019). *Stretegi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kecakapan Hidup (Life Skills) Santri (Studi Multi kasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)*. Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mu'niah. (2015). *Membangun Life Skill Di Pesantren*. Jember: IAIN Jember Press
- Munif, A. A. (2019). Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-UrwatulWutsqo Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 26 – 29.
- Muslim, Aziz. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : Samudra Biru.

- Nasdian, Fredian Tonny. (2014). Pengembangan Masyarakat
- Nurpitri, Aisah. (2023). *Pemberdayaan Santri Melalui Program Life Skill Di Pondok Pesantren Rojaul Huda Lembang Kabupaten Bandung Barat*. UIN Sunan Djati Bandung.
- Permendiknas Nomer 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non formal Pasal 1 ayat 1.
- Putra. I.D (Profil PPTI Nurul Yaqin).(2018). Batipuh.
- Rohman, S. (2015). *Life skill Di Pesantren Upaya Peningkatan dan Pemberdayaan Santri (Studi Kasus di Ponpes Ambaran Djati Desa Cisaat Kecamatan Duku Puntung Kabupaten Cirebon)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharmoko. (2018). Pendidikan Life Skills di Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10 (1): 8 – 12.
- Suharti. (2019). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Group
- Suhartini. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3.
- Yusuf. M,. (2020). Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup, Intizam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.